

**KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI DESA
SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SILVY HAYATI DAULAY

NIM. 2020100261

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI DESA
SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGERA KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SILVY HAYATI DAULAY

NIM. 2020100261

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI DESA
SIGULANG KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN
TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN**



Skripsi



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
SILVY HAYATI DAULAY
NIM. 2020100261

Pembimbing I

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002

Pembimbing II

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP 19710510 200003 2 001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERSETUJUAN PELAKSANAAN MUNAQOSAH PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Silvy Hayati Daulay
Lampiran:

Padangsidempuan, 6 Mei 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

Padangsidempuan

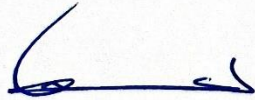
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Silvy Hayati Daulay yang *Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvy Hayati Daulay
NIM : 2020100261
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota
Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 6 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,


Silvy Hayati Daulay
NIM. 2020100261

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvy Hayati Daulay
NIM : 2020100261
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “ Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 6 Mei 2025
Saya yang Menyatakan,



Silvy Hayati Daulay
NIM. 2020100261



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

ma : Silvy Hayati Daulay
M : 2020100261
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jlul Skripsi : Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan
Tenggara Kota Padangsidempuan

etua

Sekretaris

r. Abdusima Nasution, M.A.
IP.19740921 200501 1 002

Misahradarsy Dongoran, M.Pd.
NIP.19900726 202203 2 001

Anggota

r. Abdusima Nasution, M.A.
IP.19740921 200501 1 002

Misahradarsy Dongoran, M.Pd.
NIP.19900726 202203 2 001

r. Almira Amir, M.Si.
IP.19730902 200801 2 006

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag.
NIP.19730617 200003 2 013

laksanaan Sidang Munaqasyah

nggal : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
kul : 14 Mei 2025
sil/Nilai : 09:00 WIB s/d 11:00 WIB
eks Prestasi Kumulatif : 78,75/B
: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa
Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
Kota Padangsidempuan
NAMA : Silvy Hayati Daulay
NIM : 2020100261

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Mei 2025

Dekan



Dr. Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Silvy Hayati Daulay

NIM : 2020100261

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**Judul : Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang
Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**

Kecerdasan emosional pada remaja di latar belakang karena perlu adanya gambaran secara mendalam tentang kecerdasan emosional pada remaja di Desa Sigulang sangat baik dikarenakan masyarakatnya yang tentram dan jarang terjadi perkelahian antar tetangga maupun sesama masyarakat, kemampuan merasakan dan memahami setiap keadaan kemudian menyikapinya secara manusiawi. Kemampuan seseorang remaja yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial sehingga terbentuklah sebuah tingkah laku cerdas yang dipadukan antara pikiran dan tindakan. Rumusan masalah adalah bagaimana kecerdasan emosional pada remaja di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional remaja di Desa Sigulang. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah remaja yang berusia 15-18 tahun yang berjumlah 24 dari 160 populasi. Teknik pengumpulan data adalah berupa lembar angket untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional siswa yang terdiri 50 pernyataan dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data berupa angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, mengukur angket menggunakan skala likert. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kesadaran diri remaja sebesar 53,74% kriteria kurang, pengaturan diri sebesar 54,57% kriteria kurang, motivasi sebesar 58,73 kriteria cukup, empati sebesar 55,82% kriteria cukup, keterampilan sosial sebesar 54,57% kriteria kurang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa remaja sudah memiliki kecerdasan emosional yang baik, meskipun masih ada sebagian remaja yang kurang percaya diri atau optimis.

Kata Kunci : Kecerdasan emosional, Remaja

ABSTRACT

Name : *Silvy Hayati Daulay*
NIM : *2020100261*
Study Program : *Education Islam*
Title : *Emotional Intelligence in Adolescents in Sigulang Village Padangsidimpuan Tenggara Southeast Padangsidimpuan City*

The background is that there is a need for an in-depth picture of the emotional intelligence of teenagers in Sigulang Village which is very good because the community is peaceful and there are rarely fights between neighbors or among the community, the ability to feel and understand every situation and then respond to it humanely. The abilities of a teenager are self-awareness, self-regulation, motivation, empathy and social skills so that intelligent behavior is formed which combines thought and action. The formulation of the problem is how emotional intelligence is in teenagers in Sigulang Village, Southeast Padangsidimpuan District, Padangsidimpuan City. The aim of this research is to determine the emotional intelligence of teenagers in Sigulang Village. This research is quantitative descriptive. The samples in this study were teenagers aged 15-18 years, totaling 24 of the 160 population. The data collection technique is in the form of a questionnaire to measure students' level of emotional intelligence consisting of 50 statements and documentation. Data processing and analysis techniques are in the form of numbers, so the way to describe the data can be done using descriptive statistics, measuring questionnaires using a Likert scale. The results of this research show that adolescents' self-awareness is 53.74%, the criteria are insufficient, self-regulation is 54.57%, the criteria are insufficient, motivation is 58.73%, the criteria are sufficient, empathy is 55.82%, the criteria are sufficient, social skills are 54.57%, the criteria are insufficient. It can be concluded that teenagers already have good emotional intelligence, although there are still some teenagers who lack self-confidence or optimism.

Keywords: *Emotional intelligence, Teenager*

خالصة

اسم : سيلفي حياة

نيم : 2020100261:

برنامج الدراسة : التربية الإسلامية

عنوان : الذكاء العاطفي لدى المراهقين في قرية سيجولانج، مقاطعة جنوب شرق
بادانجسيديمبوان، مدينة بادانجسيديمبوان

يعتمد الذكاء العاطفي لدى المراهقين على الحاجة إلى وصف متعمق للذكاء العاطفي لدى المراهقين في قرية سيجولانج، وهو أمر جيد جدًا لأن المجتمع مسالم ونادرًا ما تكون هناك معارك بين الجيران أو زملاء المجتمع، والقدرة على الشعور بكل موقف وفهمه ثم الاستجابة له بإنسانية. تتمثل قدرات المراهق في الوعي الذاتي والتنظيم الذاتي والتحفيز والتعاطف والمهارات الاجتماعية بحيث يتشكل سلوك ذكي يجمع بين الأفكار والأفعال. تتمثل صياغة المشكلة في كيفية تطور الذكاء العاطفي لدى المراهقين في قرية سيجولانج، مقاطعة بادانجسيديمبوان تينجارا، مدينة بادانجسيديمبوان. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الذكاء العاطفي لدى المراهقين في قرية سيجولانج. هذا البحث وصفي كمي. كانت عينة الدراسة من المراهقين الذين تتراوح أعمارهم بين ١٥ و ١٨ عامًا بإجمالي ٢٤ من أصل ١٦٠ نسمة. كانت تقنية جمع البيانات في شكل ورقة استبيان لقياس مستوى الذكاء العاطفي للطلاب تتكون من ٥٠ عبارة وتوثيق. باستخدام تقنية معالجة البيانات وتحليلها في صورة أرقام، يمكن وصف البيانات باستخدام الإحصاء الوصفي، وقياس الاستبيان باستخدام مقياس ليكرت. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الوعي الذاتي لدى المراهقين يفتقر بنسبة ٥٣,٧٤٪، والتنظيم الذاتي بنسبة ٥٤,٥٧٪، والدافعية بنسبة ٥٨,٧٣٪، والتعاطف بنسبة ٥٥,٨٢٪، والمهارات الاجتماعية بنسبة ٥٤,٥٧٪. يمكن الاستنتاج أن المراهقين يتمتعون بالفعل بذكاء عاطفي جيد، على الرغم من وجود بعض المراهقين الذين لا يزالون يفتقرون إلى الثقة بالنفس أو التفاؤل.

الكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي، المراهقون

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan karunia-NYA sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah susah payah menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Dalam penyelesaian skripsi ini peneliti banyak memperoleh bantuan berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag. M. Pd. Dosen Pembimbing I dan Rayendriani Fahmei Lubis, M. Ag. Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag. Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan serta seluruh Wakil Dekan dan seluruh Civitas Akademik FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ketua Jurusan Tarbiah Fakultas dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
5. Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M. Pd.I. selaku Penasehat Akademik penulis yang membimbing penulis selama perkuliahan.
6. Dosen FTIK yang telah mencurahkan ilmunya selama peneliti menuntut ilmu di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
8. Anggara Muda Sakti selaku Kepala Desa di Desa Sigulang yang telah banyak memberikan informasi dan terselesaikannya skripsi ini.
9. Terima kasih juga kepada para responden yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa peneliti mengucapkan ribuan terimakasih dan sayang kepada keluarga Besar. Kepada Ayah Tercinta Rusdan Daulay yang menjadi nafas, cinta pertama, kehidupan, penerang terhadap peneliti dan Mama tercinta Elmi Wati Dalimunthe yang selalu berusaha keras memperjuangkan kehidupan, mengasuh

dan membesarkan peneliti, dan selalu menjadi penyemangat bagi peneliti hingga sekarang peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Allah senantiasa memuliakan kalian baik di dunia maupun diakhirat.

11. Kemudian kepada abangku Alwi Nanda Daulay, S. H., adikku Zaskia Adha Daulay dan Abdul Hadi Daulay yang membuat peneliti semangat untuk mengejar pendidikan untuk menjadi contoh kakak yang baik.
12. Terhadap semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan, terimakasih banyak atas bantuannya. Peneliti hanya berdoa'a semoga Allah SWT membalas amal baik yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
13. Kemudian teruntuk diri sendiri terima kasih telah mampu melewati semua proses dan tantangan penelitian ini hingga selesai.

Padangsidempuan, 2024

Peneliti

Silvy Hayati Daulay
2020100261

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dhammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan,

maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG

PENGESAHAN DEKAN

ABSTARK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR IS	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	5
D. Defenisi Variabel Operasioanl Peneliti	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Tinjauan Pustaka	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori	14
1. Kecerdasan Emosional.....	14

a. Pengertian Kecerdasan Emosional	14
b. Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional.....	21
1) Kesadaran diri (<i>self awarrnnness</i>)	21
2) Pengaturan diri (<i>self regulation</i>).....	22
3) Motivasi (<i>motivation</i>)	24
4) Empati (<i>emphaty</i>).....	25
5) Keterampilan sosial (<i>sosial skill</i>).....	27
c. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam..	29
2. Remaja di Desa Sigulang.....	34
a. Pengertian remaja	34
b. Tahap-tahap perkembangan remaja.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	37
C. Kerangka Berpikir	39
D. Hipotesis Peneliti	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
1. Lokasi peneliti.....	41
2. Waktu peneliti	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel	42
1. Populasi	42
2. Sampel.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
1. Angket.....	44
2. Dokumentasi	45
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB 1V HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian	50

1. Kesadaran diri	50
2. Pengaturan diri	51
3. Motivasi.....	51
4. Empati	52
5. Keterampilan sosial	52
C. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategori Skala Likert	46
Tabel 3.2 Hasil Kategori Analisis Angket Kecerdasan Emosiona	47
Tabel 4.1 Hasil Analisis Peritem Positif Angket Kecerdasan emosional.....	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Peritem Negatif Angket Kecerdasan emosional	56
Tabel 4.3 Indikator Kesadaran Diri	60
Tabel 4.4 Indikator Pengaturan Diri.....	61
Tabel 4.5 Indikator Motivasi	62
Tabel 4.6 Indikator Empati.....	63
Tabel 4.7 Indikator Keterampilan Sosial.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 4.1 Pernyataan Positif dan Negatif	67
Gambar 4.2 Analis Kecerdasan Emosional	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

Lampiran 2 Angket Peneliti

Lampiran 3 Hasil Analisis Peritem Pernyataan Positif Angket Kecerdasan Emosional

Lampiran 4 Hasil Analisis Peritem Pernyataan Negatif Angket Kecerdasan Emosional

Lampiran 5 Hasil Analisis Angket

Lampiran 6 Data Tabulasi Angket

Lampiran 7 Uji Validitas

Lampiran 8 Foto-foto Penelitian

BAB I
PENDAHULUAN
KECERDASAN EMOSIONAL PADA REMAJA DI DESA SIGULANG
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN

A. Latar Belakang

Kecerdasan berasal dari kata cerdas yang berarti pintar dan cerdas, cepat tanggap dalam menghadapi masalah dan cepat mengerti jika mendengar keterangan. Kecerdasan adalah kesempurnaan perkembangan akal budi. Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dalam hal ini adalah masalah yang menuntut kemampuan fikiran.¹

Kecerdasan dapat didefinisikan melalui dua jalan yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kecerdasan adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi, sedangkan secara kualitatif kecerdasan merupakan suatu cara berpikir dalam membentuk konstruk bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Howard Gardner berpendapat kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.²

Emosi merujuk ada perasaan dan pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis, dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Sejumlah Teoretikus mengelompokkan emosi dalam golongan-golongan besar.

¹ Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 2006), hlm. 141.

² Akyas A, *Psikologi Umum Dan Perkembangan* (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004), hlm. 141.

Emosional didasarkan pada perasaan atau sikap seseorang dalam bereaksi pada suatu kondisi. Emosional adalah suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis, psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak.³

Disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Individu yang mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang baik dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan suatu perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cerdas, lebih mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan suatu permasalahan sendiri. Sedangkan individu dengan tingkat kecerdasan emosional yang rendah tidak akan mampu mengendalikan emosi, ketika seseorang dihadapkan pada sebuah permasalahan, individu tersebut akan mengalami stress karena merasa tidak mampu sehingga sulit mengambil keputusan.

Kecerdasan emosional salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Hasil-hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang berasal dari kecerdasan intelektual (IQ), ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional.

³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), Hlm. 411. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), hlm. 411.

Kecerdasan emosional juga sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur kecerdasan emosional yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁴

Setiap individu tidak mudah dalam memperoleh kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional tidak hadir dan dimiliki seseorang secara tiba-tiba. Sehingga kecerdasan emosional harus dipelajari serta dilatih sejak dini, dan kemampuan mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan atau diasah keberadaannya secara kontinuitas.

Hubungannya dengan kecerdasan, manusia memiliki dua akal yang bersumber dari intelegensi kita, yaitu yang sifatnya rasional (*rasional mind*), yang diukur dengan kecerdasan intelektual dan sifatnya emosional (*emotional mind*) yang diukur dengan kecerdasan emosional. Pada *rational mind*, rasio dan kesadaran yang berfungsi, namun pada *emotional mind* kita terkadang cenderung tidak logis dan bersifat implusif karena yang bekerja disini adalah kalbu.⁵ Jika di kecerdasan intelektual merupakan alat untuk meramalkan kemampuan belajar orang dalam bidang skolastik, maka kecerdasan emosiolan adalah kemampuan “membaca” pikiran sendiri dan pikiran orang lain, karenanya dapat mengendalikan dirinya.⁶

⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 152.

⁵ Conny R. Semiawan, *Kreativitas Keterbakatan: Mengapa, Apa, Dan Bagaimana* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hlm. 72.

⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 289.

Latar belakang ini penulis tertarik untuk membahas kecerdasan emosional pada remaja usia 15-18 tahun di desa Sigulang. Kecerdasan emosional pada remaja di desa Sigulang khususnya Sopo Indah sangat baik menurut saya dikarenakan masyarakatnya yang tentram dan jarang terjadi perkelahian antar tetangga maupun sesama masyarakat. Remaja di Sopo Indah sangat sopan dan baik kecerdasan emosionalnya dan rata-rata melanjutkan pendidikannya di luar Kota Padangsidimpuan. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam menjalin kerjasama dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis terhadap salah satu remaja di Desa Sigulang, penulis sadar bahwa kecerdasan emosional yang terdiri atas kesadaran diri, pengaturan diri, empati, motivasi dan keterampilan sosial dimiliki oleh remaja, kecerdasan emosi amatlah penting bagi kehidupan masyarakat khususnya bagi remaja dalam rangka meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, yaitu dapat membantu remaja dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sosialnya, terutama membantu remaja dalam proses penyesuaian sosial. Berbagai persoalan yang muncul memberikan gambaran bagi peneliti untuk melakukan observasi terkait kecerdasan emosi.

Dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk meneliti secara langsung
**“Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang Kecamatan
 Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”**

B. Batasan Masalah/Fukos Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka untuk terfokusnya penelitian ini peneliti membatasi dalam sebuah judul “Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”.

C. Batasan Istilah

Fokus penelitian ini diperlukan pembatasan istilah agar penelitian ini lebih terarah dan rinci serta mudah dipahami, terkait dengan kunci dari judul tersebut. Oleh karena itu, penulis akan memberikan penjelasan terkait istilah tersebut sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kecerdasan emosional diartikan sebagai intelegensi atau perihan cerdas, dengan makna lain diartikan perkembangan akal budi yang menuju ke arah sempurna.⁷

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan belajar. Hasil-hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan bahwa disamping adanya faktor yang

⁷ Hartanto, *Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, t.t.), hlm. 35.

berasal dari kecerdasan intelektual, ternyata belajar dan prestasi sangat ditentukan oleh *Emotional Intelligence* (EQ) atau kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional juga sangat menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur kecerdasan emosional yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.⁸

Setiap individu tidak mudah dalam memperoleh kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional tidak hadir dan dimiliki seseorang secara tiba-tiba. Sehingga kecerdasan emosional harus dipelajari serta dilatih sejak dini, dan kemampuan mempelajari kecerdasan emosional perlu ditumbuh kembangkan atau diasah keberadaannya secara kontinuitas. Oleh karena itu kecerdasan emosional harus dibarengi oleh pendidikan agama islam.

Kecerdasan emosional juga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menjalani kehidupan masa kini hingga masa yang akan datang. Kecerdasan intelektual akan dapat bekerja secara efektif jika didukung dalam memfungsikan kecerdasan emosional. Jika kecerdasan emosional tidak difungsikan dengan baik, maka kecerdasan emosional tersebut akan menjadi emosi-emosi yang secara perlahan tidak terkendali, sehingga akan

⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 152.

menimbulkan dampak yang negative dari emosi-emosi tersebut. Seperti, perkelahian antar teman sejawat, dan lain-lain.

Secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas, dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan. Berdasarkan pendapat Schneiders, maka penyesuaian sosial berarti tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan. Penyesuaian sosial pada masa remaja ditekankan pada penyesuaian sosial di masyarakat, karena berdasarkan karakteristiknya dimana remaja pada masa ini melakukan sebagian besar waktunya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, khususnya lingkungan masyarakat.⁹

Konsep atau landasan filosofi tentang kecerdasan emosional dalam perspektif Islam, peneliti hendak mendeskripsikan konsep kecerdasan emosional menurut teori Barat seperti yang dikemukakan oleh Daniel Goleman dalam Desmita, yakni kecerdasan emosional diklasifikasikan menjadi lima komponen utama, yaitu mengidentifikasi emosi diri, mengendalikan emosi, motivasi diri, mengidentifikasi emosi orang lain, serta menjalin interaksi dengan orang lain.

⁹ Schneiders, Alexander A, *Personal Adjustment and Mental Health*. (New York: Holt, Reinhart dan Winstons, 1964), hlm. 17.

Pertama, mengidentifikasi emosi diri, yaitu kecakapan seseorang untuk mengenali serta memahami emosi dan pikirannya sendiri ketika berhubungan dengan orang lain. Kesadaran diri yang didukung oleh kepercayaan diri yang kuat akan memudahkan untuk berpikir rasional sehingga dapat mengatasi emosi yang bersifat negatif. *Kedua*, mengendalikan emosi, yaitu kemampuan seseorang untuk mengatur emosi supaya bernilai positif saat melaksanakan kewajiban, peka dengan kata hati, mampu mendahulukan kebutuhan sebelum keinginan, dan mampu menetralkan emosi negatif. *Ketiga*, motivasi diri, yakni kemampuan seseorang untuk memanfaatkan tekad dan ambisi yang kuat ketika mengarahkan diri agar sesuai tujuan, mengakomodasi pengambilan inisiatif, bertindak tepat guna, dan selalu optimis meskipun ditempa kegagalan atau kekalahan. Motivasi dengan emosi memiliki keterkaitan, yakni apabila emosi dapat menentukan perilaku seseorang, maka perilaku seseorang dapat mencerminkan bagaimana emosinya.

Keempat, mengidentifikasi emosi orang lain, yakni kecakapan seseorang untuk bersimpati pada orang lain, mencoba memahami pemikiran ataupun pendapat mereka, membangun kepercayaan satu sama lain, serta beradaptasi. Untuk mengidentifikasi emosi orang lain, tidak terbatas melalui kata-kata namun juga pesan nonverbal misalnya intonasi bicara, mimik muka, dan bahasa tubuh. *Kelima*, menjalin interaksi dengan orang lain, yakni kecakapan seseorang untuk berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya,

cermat dalam mengenali situasi, dapat bertindak bijaksana, serta memiliki keterampilan sosial untuk mempengaruhi orang lain.

Maksud dari kecerdasan emosional yang ada pada remaja di Desa Sigulang adalah permasalahan-permasalahan tentang penyesuaian diri terhadap kelompok masyarakat yang meliputi sikap kecerdasan emosional yang berfokus pada kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Permasalahan ini akan dapat menjadikan problematika di fokus peneliti.

2. Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu "adolescere" yang artinya adalah tumbuh untuk mencapai kematangan.¹⁰

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan identik dengan masa pencarian jati diri yang di tandai dengan peralihan perubahan fisik serta di ikuti dengan peralihan perubahan emosi atau kejiwaan yang masih sangat tidak stabil dan rentan dengan tindakan-tindakan negative.¹¹

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja salah satu periode

¹⁰ Istiwidayanti Soedjarwo, *Psikologi Perkembangan, Terj. Developmental Psychology* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 216.

dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Remaja sering kali didefinisikan sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau seseorang yang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah terangsang perasaannya dan sebagainya.

Masa remaja memang sering kali dihubungkan dengan image negatif mengenai penyimpangan dan ketidakwajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya teori-teori perkembangan yang membahas ketidak selarasan, gangguan emosi dan perilaku sebagai akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja karena perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya baik yang disebabkan oleh faktor internal secara personal maupun akibat dari faktor eksternal berupa perubahan dan pengaruh lingkungan yang ada di sekitarnya secara situasional.

Seiring dengan perubahan yang terjadi dalam diri remaja baik secara individu maupun sosial, dalam ilmu psikologi fase perkembangan dan perubahan ini dikenal dengan fase pubertas. Yaitu fase yang identik dengan adanya perubahan fisik secara seksual, dan di ikuti juga adanya perubahan terjadi dalam sikap dan perilaku para remaja, yang akhir-akhir ini dalam

sorotan masyarakat dan media cenderung mencerminkan ke arah yang negative.¹²

Mengurangi dampak dan mengatasi kenakalan remaja tersebut maka salah satunya di perlukanlah adanya hubungan yang baik terhadap orangtua, karena orangtua merupakan peran terpenting bagi anak khususnya pada remaja untuk meningkatkan kecerdasan emosionalnya dan sebuah komunikasi yang berisikan pesan-pesan yang positif kepada remaja. Komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat urgen karena komunikasi adalah merupakan bagian bekal dari kehidupan manusia seperti halnya napas dalam kehidupan.

3. Desa Sigulang

Letak penelitian ini berada di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan sosial untuk dapat menghadapi seluruh aspek kehidupan manusia, dimana manusia mampu dalam menghadapi dan menyeleksi seluruh tuntutan hidupnya, mampu dalam mengendalikan emosinya serta bisa memperkuat diri dalam mengubah kondisi kehidupan menjadi lebih baik.

Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada

¹² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 184.

diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹³ Unsur dalam kecerdasan emosional terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.¹⁴

2. Remaja

Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Masa remaja salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disuguhkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana kecerdasan emosional pada remaja di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui kecerdasan emosional pada remaja di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

¹³ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, terj,Alex Tri kKantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia utama, 2005) cet vi, hlm. 512

¹⁴ Daniel Goleman, *Working with Emotional Intelligence*, hlm. 42.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang penulis harapkan adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini berpotensi memperkaya penelitian tentang bagaimana kecerdasan emosional termanifestasi dan berkembang pada remaja di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.

2. Secara praktis

Bahan perbandingan kepada peneliti yang lain meneliti pokok masalah yang sama sebagai suatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada lembaga Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

H. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau disebut juga tinjauan pustaka *literature review* merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.¹⁵ Tinjauan Pustaka adalah proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

¹⁵ Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan", *Universita Islam Negeri Sumatera Utara, dalam Journal Of Education*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021. hlm. 2.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Pemaknaan terhadap emosional seringkali salah, sebab emosi pada umumnya dimaknai sebagai rasa dan perasaan-perasaan negatif lainnya.¹⁶ Emosi apabila dikendalikan adalah suatu kekuatan yang siap digali untuk mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik. Hal ini menyiratkan bahwa emosi bisa menjadi cerdas. Emosi yang cerdas inilah yang disebut dengan kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional adalah sebuah kemampuan untuk mendengarkan bisikan emosi dan menjadikannya sebagai sumber informasi mahapenting untuk memahami diri sendiri dan orang lain demi mencapai sebuah tujuan.¹⁷ Sementara itu Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul *Emotional Intelligence* mengatakan : *Emotional Intelligence Abilities such as being able to motivate one self and persist in the face of frustration: to control impulse and delay*

¹⁶ Kata emosi berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambah "e" untuk memberi arti bergerak menjauh. Hal ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Lihat Daniel Goleman, *Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T Hermaya (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hlm. 7.

¹⁷ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ power sebuah Inner Journey melalui Al-ihsan*, hlm. 62.

*gratification; to regulate one's mood and keep distress from swamping the ability to think; to empathize and to hope.*¹⁸

Kecerdasan emosional adalah kemampuan-kemampuan seperti kemampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan mengatur suasana agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati dan berdoa.

Buku yang lain yaitu “Emotional Intelligence (EQ)” Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.¹⁹

Kecerdasan itu bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nuos*, sedangkan penggunaan kekuatan tersebut disebut *noesis*.²⁰ Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris

¹⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why It Can Matter More Than IQ*, (New York: Bantam Book, 1996), hlm. 36.

¹⁹ Daniel Goleman, *Working With Emotional Intelligence*, terj. Alex Tri kKantjono Widodo, (Jakarta: Gramedia utama, 2005), hlm. 512.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 58.

masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut *inteligensi* (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.

Para pakar memberikan definisi beragam pada kecerdasan emosional, diantaranya adalah kemampuan untuk menyikapi pengetahuan-pengetahuan emosional dalam bentuk menerima, memahami, dan mengololanya. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa.²¹ Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain dengan tindakan konstruktif, yang mempromosikan kerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktifitas dan bukan pada konflik.

²¹ Gemozaik, *Pentingnya Pendidikan-kecerdasan-emosional*/<http://zulasri.wordpress.com> diakses tanggal 2 Desember 2023.

Perkembangan yang pesat tentang kecerdasan emosional didukung oleh ratusan kajian riset dan konsep manajemen yang sangat memperhatikan aspek-aspek emosi, intuisi, dan kekuatan yang berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain disekitarnya.²²

Beberapa manfaat yang dihasilkan oleh kecerdasan emosional yang merupakan faktor sukses dalam karir dan organisasi antara lain pembuatan keputusan, kepemimpinan, terobosan teknis dan strategis, komunikasi yang terbuka dan jujur, kerja sama dan hubungan saling mempercayai, loyalitas konsumen, kreativitas dan inovasi. Dengan demikian, kecerdasan emosi atau emotional intelligence merujuk kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi. Emosi menuntun kita menghadapi saat-saat kritis dan tugas-tugas yang terlampau riskan. Bila hanya diserahkan pada otak, maka akan bahaya.

Setiap emosi menawarkan pola persiapan tindakan tersendiri, masing-masing menuntun kita kearah yang telah terbukti berjalan baik

²² Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 72.

ketika menangani tantangan yang datang berulang-ulang dalam hidup manusia.²³

Kecerdasan emosional bukanlah muncul dari dari pemikiran intelek yang jernih, akan tetapi dari pekerjaan hati manusia.²⁴ Dalam Al-Qur'an di jelaskan bahwa Allah telah mengajarkan kepada manusia untuk tidak lalai dan mengikuti hawa nafsunya.

Sebagai firman Allah SWT dalam surat An-naziat ayat 40-41 sebagai berikut:

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ ۖ ٤٠ فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ٤١

“Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya. Maka sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya)”. (QS. AnNaziat: 40-41)²⁵

Tafsir surah An-naziat ayat 40-41 Li Yaddabbaru Ayatih / Markaz Tadabbur di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Umar bin Abdullah al-Muqbil, professor fakultas syari'ah Universitas Qashim - Saudi Arabia yaitu: Hatim al-ashom berkata : "Aku melihat sebagian besar manusia telah menuruti hawa nafsu mereka, dan mereka

²³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 4.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, hlm. 71.

²⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Al-Qur'an, 2005), hlm. 718.

bergegas mencari apa-apa yang menjadi keinginan nafsu mereka, maka aku mengamati ayat Allah SWT dan yakinlah aku bahwasanya al-qur'an adalah sebenar-benarnya perkataan, maka aku bersegera menyalahi keinginan diriku, dan aku menyingsingkan lengan baju untuk berusaha melawan keinginan itu, dan aku juga tidak memberikan kepadanya kepuasan terhadap keinginan syahwatnya, sampai akhirnya dia ridho dengan ketaatan kepada Allah. Setiap muslim butuh dengan rasa takut kepada Allah SWT, dan menghalangi dirinya dari ketergantungan kepada hawa nafsu, adapun keinginan hawa nafsu dan syahwat tidak dibalas dengan siksaan sampai nafsu syahwat itu dituruti dan dikerjakan, sedangkan jika dirinya berkeinginan kuat dan dia menghalangi dan melarang dirinya untuk melakukan keinginan tersebut, maka larangan itu akan bernilai ibadah disisi Allah, juga bernilai amal shalih, dan yakni, berdirinya dia menghadap Allah untuk menerima ganjaran amalannya tersebut. Jika kamu mendengarkan di salah satu siaran televisi suatu pembahasan tentang agama, dan di kesempatan lain kamu mendengarkan sebuah nyanyian, kemudian kamu meninggalkan nyanyian itu demi bertahan untuk menyerap lebih banyak manfaat dari pembahasan agama itu, maka pada saat itu kamu memiliki keinginan yang kuat, karena kamu telah melewati jalan yang sulit, kamu telah berusaha untuk mendaki tanjakan yang tinggi, dan mendaki tanjakan

adalah sulit, sedangkan menruni penurunan itu mudah. Apakah kamu mengira bahwasanya seorang muslim yang mampu menundukkan hawa nafsunya, dan senantiasa bermujahadah untuk mensucikan dan mengendalikan dirinya tidak ada gejala nafsu dalam dirinya, sungguh tidak, dalam dirinya ia merasakan begitu berat dorongan dari dalam sebagaimana yang dirasakan oleh orang-orang buruk selainnya, bahkan ia dapat merasakan hal yang lebih besar, akan tetapi dia melarang dan menghalangi dirinya karena takut dengan keadaan yang akan terjadi saat ia berdiri menghadap tuhan, maka dia pun melarang dengan mengendalikan dirinya dari kejambunya hawa nafsu. kepada pemilik hati yang keras, sampai kapan kamu akan terus menjadi hamba bagi nafsumu, kamu yang menyembah dinar dan dirham? jika kamu terus berbuat demikian, lalu kapan tauhid akan masuk kedalam hatimu dengan sempurna?.

Berdasarkan ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa manusia membutuhkan kecerdasan emosional yang dapat mengendalikan diri, memotivasi diri, kesadaran diri untuk meninggalkan keinginan hawa nafsunya.

Definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengelola perasaan dan emosi, baik pada diri sendiri dan pada orang lain dalam berinteraksi, kemampuan memotivasi diri sendiri dan berempati dengan informasi

yang diperoleh dari seluruh potensi psikologi yang dimiliki untuk membimbing pikiran dan tindakan sehingga mampu mengatasi tuntutan hidup.

b. Unsur-Unsur Dalam Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional terdiri dari lima unsur yaitu, sebagai berikut:

a) Kesadaran diri (*self awarrnness*)

Kesadaran diri emosional merupakan pondasi semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah, sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.²⁶

Kemampuan mengenali emosi diri pondasi utama dari semua unsur-unsur emotional intelligence sebagai langkah awal yang penting untuk memahami diri dan berubah menjadi lebih baik. Mengenali emosi diri sangat erat kaitannya dengan kemampuan untuk mengenali perasaan diri ketika perasaan itu timbul, dan merupakan hal penting bagi pemahaman kejiwaan secara mendalam. Intinya adalah kesadaran diri, yaitu mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.

²⁶ Steven J.stein and Howard E.Book, *Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar kecerdasn Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), hlm. 75.

Kemampuan mengenali diri sendiri merupakan kemampuan dasar dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi. Kemampuan ini berfungsi memantau perasaan dari waktu ke waktu dan mencermati perasaan-perasaan yang muncul. Ketidak mampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya menandakan bahwa orang berada dalam kekuasaan emosi.

Tindakan yang diamati untuk mengetahui kesadaran diri pada remaja yaitu apakah remaja memiliki sikap mandiri, mengenali kelebihan dan kekurangan masing-masing serta bisa membuat keputusan yang tepat.

Ada tiga kemampuan yang merupakan ciri kesadaran diri yaitu Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri sendiri dan mengetahui bagaimana pengaruh emosi tersebut terhadap kinerjanya. Penilaian diri secara teliti, yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, memiliki visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman. Dan Percaya diri yaitu keberanian yang datang dari keyakinan terhadap harga diri kemampuan sendiri.²⁷

b) Pengaturan diri (*self regulation*)

Pengaturan diri adalah kemampuan mengelola kondisi, impuls (dorongan hati) dan sumber daya sendiri. Tujuannya adalah

²⁷ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 42.

keseimbangan emosi bukan menekan dan menyembunyikan gejala perasaan dan bukan pula langsung mengungkapkannya.²⁸

Kemampuan mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan terungkap dengan tepat. Kecakapan ini bergantung pada kesadaran diri pula. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi dasar. Orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini terus menerus bertarung melawan rasa murung, orang yang pintar akan dapat bangkit kembali jauh lebih cepat. Kemampuan mengelola emosi meliputi: kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan diri kembali

Ada lima kemampuan utama pengaturan diri yang merupakan indikator cerdas emosi, yaitu:

- (1) Kendali diri yaitu menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali.
- (2) Dapat dipercaya, yaitu menunjukkan kejujuran dan integritas.
- (3) Kewaspadaan yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban.
- (4) Adaptabilitas, yaitu keluwasan dalam menghadapi perubahan dan tantangan.
- (5) Inovasi, yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan informasi baru.²⁹

²⁸ Harry Alder, *Boost Your intelligence :Pacu EQ dan IQ and, terj. Christina Priarningsih*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 125.

²⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 45.

Dikatakan bahwa pengaturan diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola kondisi dalam dirinya, dorongan hati dan sumber daya yang dimilikinya agar terwujud keseimbangan dalam diri. Dengan adanya keseimbangan di dalam diri seseorang menjadikannya dapat mengontrol sikap dan perilaku dalam bersosialisasi dengan orang lain.

Tindakan yang diamati untuk mengetahui pengaturan diri remaja yaitu apakah remaja tepat waktu hadir pada saat rapat Naposo Nauli Bulung (NNB) dan pulang tepat waktu dirumah.

c) Motivasi (*Motivation*)

Motivasi adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan perairan sasaran. Memotivasi diri berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menuntut diri menuju sasaran mengambil inisiatif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan.

Memotivasi diri merupakan kemampuan menata emosi, yaitu alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan memberi perhatian yang sangat penting untuk memotivasi diri, berkreasi dan menguasai diri. Orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam berbagai bidang kegiatan yang dikerjakan. Kemampuan ini didasari kemampuan mengendalikan emosi, yaitu dengan menahan diri terhadap kepuasan dan

mengendalikan dorongan hati. Kemampuan ini memungkinkan orang menyesuaikan diri dalam tuntutan berkreasi yang berlangsung di tempat kerja sambil mengendalikan dorongan hati, kekuatan berpikir positif dan bersikap optimis.

Tindakan yang diamati untuk mengetahui motivasi remaja yaitu dengan mengajak Naposo Nauli Bulung (NNB) kebersihan lingkungan sekitar agar bersih dan tidak kotor, apakah remaja termotivasi sehingga ikut membersihkan lingkungan tersebut atau tidak.

Ada empat kecakapan utama dalam memotivasi diri yaitu:

- (1) Dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- (2) Komitmen, yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- (3) Inisiatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- (4) Optimis, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendali ada halangan dan kegagalan.³⁰

d) Empati (*Emphaty*)

Empati yaitu kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan keterampilan dasar dalam bergaul. Kemampuan berempati, yaitu mengetahui perasaan orang lain ikut berperan dalam perjuangan hidup. Orang yang empatik mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi

³⁰ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*. hlm. 28.

yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki oleh orang lain.

Mengenali emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat.³¹

Tindakan yang diamati agar mengetahui empati remaja yaitu apakah remaja mendengarkan dengan penuh perhatian, menawarkan bantuan tanpa diminta dan menyampaikan simpati dan dukungan saat diperlukan.

Empati dapat dipahami sebagai kemampuan mengindra perasaan dan perspektif orang lain. Menurut Goleman, kemampuan berempati dapat dicirikan antara lain:³²

- (1) Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- (2) Orientasi pelayanan, yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain.
- (3) Mengembangkan orang lain, yaitu merasakan kebutuhan orang lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka.
- (4) Mengatasi keragaman, yaitu menumbuhkan kesempatan melalui pergaulan dengan banyak orang.
- (5) Kesadaran politis, yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.

³¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2005), hlm. 171.

³² Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, hlm. 72.

e) Keterampilan Sosial (*Sosial Skill*)

Keterampilan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, orang dengan kecakapan ini pandai menggugah tanggapan dari orang lain seperti yang dikehendakinya. Tanpa ini, orang akan dianggap angkuh, mengganggu tidak berperasaan yang akhirnya akan dijauhi orang lain.

Seni membina hubungan sosial merupakan keterampilan mengelola orang lain, meliputi keterampilan sosial yang menunjang popularitas, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi. Keterampilan sosial adalah unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur pembentuk daya tarik, sukses sosial dan karisma pribadi. Individu yang terampil dalam kecerdasan sosial lancar menjalin hubungan dengan orang lain, peka membaca reaksi dan perasaan orang lain, mampu memimpin dan mengorganisasi serta pintar menangani perselisihan dalam pekerjaan.

Tindakan yang diamati untuk mengetahui keterampilan sosial remaja yaitu apakah remaja menyapa orang lain dengan sopan dan memulai percakapan dengan baik, menanggapi orang lain serta berkomunikasi baik dengan orang lain.

Reuven Bar-On merangkum kecerdasan emosional ke dalam lima area atau ranah yang menyeluruh, yaitu:³³

- (1) Ranah intra pribadi terkait dengan kemampuan individu untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Ranah ini meliputi kesadaran diri, sikap asertif, kemandirian, penghargaan diri dan aktualisasi diri.
- (2) Ranah antar pribadi berkaitan dengan “keterampilan bergaul” yaitu kemampuan individu berinteraksi dan bergaul baik dengan orang lain. Ranah ini meliputi empati, tanggung jawab sosial dan hubungan antar pribadi.
- (3) Ranah penyesuaian diri berkaitan dengan sikap individu yang lentur dan realistis dan untuk memecahkan aneka masalah yang muncul. Ranah ini meliputi kemampuan untuk melihat sesuatu sesuai dengan kenyataannya, sikap fleksibel dan kemampuan mendefinisikan permasalahan, kemudian bertindak untuk mencari dan menerapkan pemecahan yang jitu dan tepat. Ranah ini meliputi uji realitas, sikap fleksibel dan pemecahan masalah.
- (4) Ranah pengendalian stres terkait dengan kemampuan individu untuk tahan menghadapi stres dan mengendalikan

³³ Reuven Bar-On . Steven J. Stein dan Howard E. Book, *The EQ Edge, Emotional Intelligence and Your. Success*, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 39.

impuls/dorongan nafsu serta kemampuan untuk menahan atau menunda keinginan untuk bertindak tanpa menimbang dengan matang/seksama. Ranah ini meliputi ketahanan menanggung stres dan pengendalian impuls/dorongan nafsu.

- (5) Ranah suasana hati umum berkaitan dengan pandangan individu tentang kehidupan, bergembira dalam bersendiri maupun bersama orang lain serta keseluruhan rasa puas atau lega yang dirasakan individu. Ranah ini meliputi kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis, terutama dalam menghadapi masa sulit (optimistik) dan mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain, serta semangat dan gairah melakukan tiap kegiatan (kebahagiaan).

c. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Pendidikan Islam

Kecerdasan emosi, didalam al-Qur'an menunjukkan salah satu sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertaqwa. Kemampuan orang bertaqwa dalam mengelola emosi negatif tercermin dalam kemampuannya dalam menahan amarah. Allah menerangkannya sebagai berikut:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكُظُمِينَ الْغَيْظِ وَالْعَافِينَ

عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ١٣٤

“Yaitu orang yang berinfak, diwaktu lapang maupun diwaktu sempit dan orang-orang yang mampu menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain (pada dirinya). Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan” (QS. Ali Imran:134).

Surah Ali Imran ayat 134 Tafsir Al-Mukhtashar / Markaz Tafsir Riyadh, di bawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid, Imam Masjidil Haram. Orang-orang yang bertakwa ialah orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah SWT dalam keadaan mudah maupun susah, yang menahan amarahnya meskipun sebenarnya mampu melampiaskannya, dan yang memaafkan orang yang berbuat zalim kepadanya. Dan Allah SWT menyukai orang-orang yang berbuat baik yang memiliki perangai semacam itu.

Diantara ciri-ciri orang bertakwa itu adalah memiliki kepekaan sosial yang tinggi terhadap orang lain, penderitaan orang lain merupakan penderitaan dirinya, kebahagiaan orang lain adalah kebahagiaan dirinya. Sehingga ia sangat jauh dari sifat iri, dengki bahkan ria atau takabur. Ciri tersebut digambarkan dengan kalimat orang yang berinfak, baik diwaktu lapang maupun sempit.

Kecerdasan emosional sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang tentunya tidak dimiliki begitu saja, tetapi juga tidak dimiliki karena hasil pemberian orang lain semata. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

Pertama, faktor pembawaan atau bakat. Sejak lahir manusia sudah membawa bakat atau potensi-potensi yang akan mempengaruhi perkembangannya. Bakat inilah yang menentukan apakah seseorang bermata biru atau coklat, berkulit putih atau hitam dan menjadi dokter atau pengemis. Dalam wacana Islam, potensi atau bawaan yang dibawa oleh manusia sejak lahirnya disebut fitrah. Dalam hal ini fitrah manusia adalah segala yang diciptakan Allah pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan rohani.³⁴

Kedua, faktor lingkungan, pengalaman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Menurut John Lock dengan teori "tabularasa" bahwa akan menjadi apakah seseorang kelak, sepenuhnya tergantung pada pengalaman-pengalaman orang tersebut.³⁵ Menurut Sartan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan *life process* seseorang kecuali gen-gen.³⁶

Pendidikan agama Islam adalah proses membentuk sikap dan merubah cara berpikir peserta didik, mengajarkan mengenai nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman kehidupan.³⁷ Pendidikan agama Islam dapat dijelaskan sebagai pedoman untuk pengembangan jasmani dan rohani sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam dengan tujuan membentuk kepribadian utama yang sesuai dengan standar nilai-Islam agar dapat menjadi individu yang sesuai dengan karakter Islam.³⁸

³⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 284-285.

³⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 77.

³⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 72.

³⁷ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0 Di Sekolah*, hlm. 32.

³⁸ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 32.

Di dalam Al-Qur'an kecerdasan emosional cenderung dipresentasikan melalui keterkaitan antara nafs dan qalbu. Nafs bermakna keseluruhan potensi pada diri manusia yang mendorong terbentuknya perilaku. Sedangkan qalbu diartikan sebagai media untuk menampung hasil pembelajaran berupa rasa kasih sayang, keimanan, dan ketaqwaan.³⁹ Hati (qalbu) merupakan pusat pendidikan akhlak. Oleh karena itu, kecerdasan emosional dalam Islam erat kaitannya dengan pendidikan akhlak sehingga juga disebut dengan istilah kognitif qalbiyah, yaitu kemampuan hati (qalbu) dalam mengendalikan segala perilaku (nafs). Untuk membentuk kognitif qalbiyah yang baik maka harus dilatih dengan dididik, diperbaiki, diluruskan, dan diberi perhitungan serta teguran.

Menggambarkan kecerdasan emosional menurut perspektif Islam, Al-Qur'an telah terlebih dahulu menguraikan tentang emosi sebagaimana disebutkan dalam QS. AlQashas 28:21 tentang emosi takut, QS. Al-A'raf 7:150 tentang emosi marah, QS. Al-Ahzab 33:47 tentang emosi gembira, QS. An-Nisa' 4:19 tentang emosi benci, QS. Ali Imron 3:14 tentang emosi cinta, QS. Yusuf 12: 8-9 tentang emosi cemburu, QS. Thaha 20:40 tentang emosi sedih, QS. Al-Baqarah 2:109 tentang emosi dengki, QS. Al-Maidah 5:30-31 tentang emosi

³⁹ Fenty Setiawati, "Peranan Pendidikan Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional," Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI) 6, no. 1 (2021), hlm. 21–30.

penyesalan, dan ayat lainnya yang mempresentasikan tentang kondisi emosi.⁴⁰

Konsep kecerdasan emosional menurut perspektif Islam ialah keterkaitan antara hati (qalbu) dengan perilaku (nafs). Apabila pada diri seseorang terdapat hati dan perilaku yang berkorelasi dengan positif, maka dapat mewujudkan potensi emosional yang positif pula seperti munculnya sikap beriman dan bertaqwa, toleransi, empati, simpati, termotivasi, serta mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan baik.

Emosi-emosi yang ada pada diri manusia sangat beragam, meliputi emosi marah, takut, cinta, malu, kegembiraan, kebencian, cemburu, penyesalan, sedih, dan emosi-emosi lainnya. Semua emosi-emosi tersebut bisa menjadi sebuah dorongan positif apabila dimunculkan dengan terkendali.⁴¹ Apabila manusia menjalani kehidupan tanpa adanya emosi merupakan kehidupan tanpa kesan, karena suatu peristiwa tentu disertai dengan emosi, maka peristiwa tersebut mempunyai kesan yang kuat dalam diri seseorang. Akan tetapi apabila ledakan emosi berlebihan, sehingga mengalahkan nalar yang rasional, maka kurang baik bagi kehidupan dan itulah yang perlu dilatih, dicerdaskan sebagaimana teori kecerdasan emosional.

⁴⁰ Anisatul Masrurroh, “*Konsep Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Pendidikan Islam*,” MUDARRISA: Journal of Islamic Education 6, no. 1 (2015), hlm. 4.

⁴¹ Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi Usmani, hlm. 66.

2. Remaja Di Desa Sigulang

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata latin (*adolescene*), kata bendanya *adolescentia* yang berarti remaja yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa” bangsa orang-orang zaman purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode-periode lain dalam rentang kehidupan anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi.⁴²

Hal senada juga di kemukakan oleh Jhon W. Santrock, masa remaja (*adolescence*) ialah periode perkembangan transisi dari masa kanak-kanak hingga masa dewasa yang mencakup perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional.⁴³

Sedangkan dalam buku etika islam menyebutkan tentang rentangan usia remaja. Yakni mulai umur sebelas tahun sampai dua puluhan awal. Dikutip dari buku lain menyebutkan, remaja adalah masa bertumbuhnya seseorang dalam masa transisi, dari masa kekanak-kanakan ke masa dewasa. Secara kasarnya remaja dapat di

⁴² Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 206.

⁴³ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2002), hlm. 23.

lihat dari tanda-tanda pubertas dan berlanjut hingga tercapai kematangan seksual.⁴⁴

Remaja dalam pandangan agama islam, di sebut dengan kata balig. Yaitu bentuk peralihan masa dari shobi atau di sebut anak-anak dalam bahasa indonesia ke balig. Dalam islam tidak bisa di batasi oleh usia, akan tetapi dengan adanya ihtilam atau di sebut dengan mimpi basah. Hal ini berlaku bagi perempuan dan laki-laki. Sedangkan bagi perempuan saat pertama kali keluar darah haid, juga termasuk merupakan batasan seorang anak perempuan di anggap balig.

Remaja adalah segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang dapat diawali dengan kematangan organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Ada 3 dalam pada masa remaja ini meliputi (a) remaja awal berusia: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir berusia: 19-22 tahun. Bahwa masa remaja ini merupakan masa perkembangan yang sikapnya tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), perenungan diri, minat-minat seksual, isuisu moral, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri.

Dalam budaya Amerika, remaja di pandang sebagai “*Strom & Stress* ” karena di tandai dengan kemampuan seseorang seperti : konflik dan krisis, mimpi dan melamun tentang cinta, frustasi

⁴⁴ Sudarsono, *etika islam tentang kenakalan remaja*, (Jakarta; 1989, bina maskara), hlm. 11.

dan penderitaan, penyesuaian, dan perasaan teralineaasi (tersisihkan) dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.⁴⁵

Remaja dalam kehidupan sosial sangat tertarik kepada kelompok sebayanya sehingga tidak jarang orang tua di nomor duakan sedangkan kelompoknya di nomor satukan. Orangtua yang kurang mengerti pasti akan marah karena ia sendiri yang memberi makanan mereka, membiayai sekolah, membesarkan, mengurusnya dari bayi hingga remaja. Apa-apa yang di perbuatnya selalu ingin sama dengan anggota kelompok lainnya kalau tidak sama ia akan merasa turun harga dirinya dan menjadi rendah diri. Dalam pengalaman pun mereka berusaha untuk berbuat sama misalnya berpacaran, berkelahi, dan mencuri. Apa yang di lakukan pimpinan kelompok di tirunya, walaupun yang di tirukan itu tidak baik. Ini terjadi karena mereka itu kagum akan kualitas dan pribadi pimpinan kelompoknya sehingga ia loyal kepada kepada pimpinan kelompoknya.⁴⁶

b. Tahap-Tahap Perkembangan Remaja

Batasan usia masa remaja adalah awal masa remaja berlangsung dari mulai umur 13-16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari usia 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum. Dengan demikian akhir masa remaja

⁴⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 184.

⁴⁶ Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 65-67.

merupakan periode yang sangat singkat.⁴⁷ Menurut Santrock, Awal masa remaja dimulai pada usia 10-12 tahun, dan berakhir pada usia 21-22 tahun.⁴⁸

Secara umum menurut para tokoh-tokoh psikologi, remaja dibagi menjadi tiga fase batasan umur, yaitu:⁴⁹

- a) Fase remaja awal dalam rentang usia dari 12-15 tahun.
- b) Fase remaja madya dalam rentang usia 15-18 tahun
- c) Fase remaja akhir dalam rentang usia 18-21 tahun.

Bagian-bagian usia pada remaja yang dapat dijelaskan sebagai berikut, usia 12-15 tahun termasuk bagian remaja awal, usia 15-18 tahun bagian remaja tengah, dan remaja akhir pada usia 18-21 tahun. Dengan mengetahui bagian-bagian usia remaja kita akan lebih mudah mengetahui remaja tersebut kedalam bagiannya, apakah termasuk remaja awal atau remaja tengah dan remaja akhir. Dengan demikian fokus penelitian yang penulis lakukan di Desa Sigulang berfokus pada remaja tengah usia 15-18 tahun.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 206.

⁴⁸ Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, hlm. 23.

⁴⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 32.

Aida Rahmi Nasution “*Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al-Islam Abdullah Nashih Ulwan)*”. Penelitian ini mengungkapkan unsur-unsur kecerdasan emosional berdasarkan perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan bagaimana metode beliau dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak serta bagaimana posisi kecerdasan emosional anak dalam pandangan tokoh barat.⁵⁰

Mujahidatul Islam, “*Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk)*”. Berdasarkan analisis penulis penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional di pesantren Raudhatul Ilmiah secara umum meliputi aspek-aspek kecerdasan emosional sebagaimana yang dikemukakan oleh Goleman, antara lain kecerdasan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati pada orang lain dan kecakapan sosial. Tetapi pesantren tersebut tidak mendasarkan aktivitas pengembangan kecerdasan emosionalnya seperti yang disebutkan oleh Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence*.⁵¹

Tesis Saudara Anang Sumarna, “*Aktualisasi Multiple Intelligence dalam Pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah)*”. Disebutkan bahwa: pada dasarnya aktualisasi kecerdasan majemuk siswa bisa dilakukan oleh guru

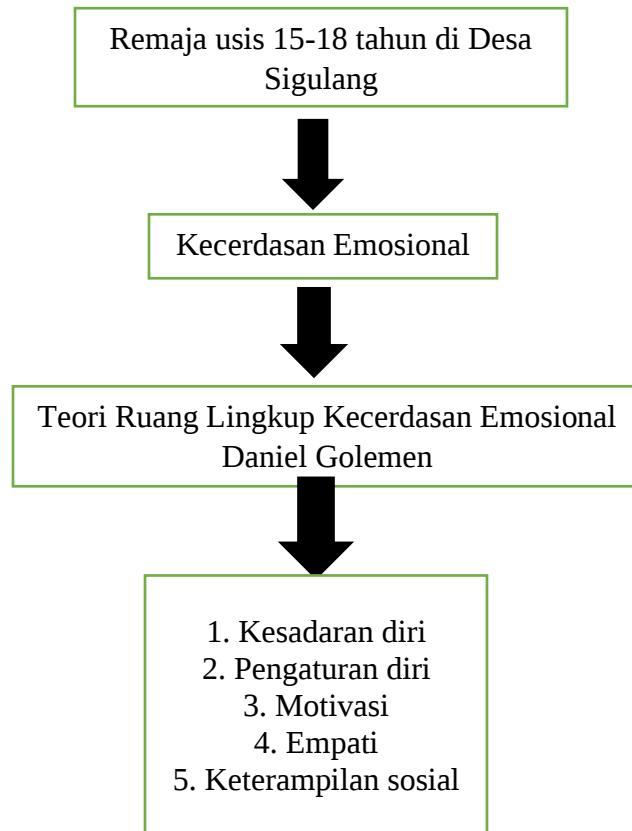
⁵⁰ Aida Rahmi Nasution, *Kecerdasan Emosional Anak (Studi Terhadap Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al-Islam Abdullah Nashih Ulwan)*”, Tesis UIN Sunan Kalijaga 2010.

⁵¹ Mujahidatul Islam, *Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren (Studi di Pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk)*, Tesis UIN Sunan Kalijaga 2003.

semua mata pelajaran di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), Merepresentasikannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi tuntutan penting karena muatan mata pelajarannya identik dengan peristiwa masa lampau. Siswa harus dihargai sebagai manusia yang berpotensi cerdas secara majemuk. Untuk membangun kecerdasan majemuknya dapat difasilitasi bahan ajar yang mencerdaskan, pengelolaan kelas, skenario pembelajaran, eksplorasi sumber dan media pembelajaran yang mencerdaskan.

C. Kerangka berpikir

Kerangka pikir dalam penelitian sangat diperlukan sebagai pedoman atau acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat membantu peneliti untuk fokus pada masalah yang hendak diteliti. Kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir diatas dapat dikemukakan hipotesis penelitian :

Ha : Kecerdasan emosional pada remaja di Desa Sigulang berada pada kategori sedang (Baik, cukup dan kurang)

HO : Kecerdasan emosional pada remaja di Desa Sigulang berada pada kategori tinggi atau rendah (Baik sekali atau gagal)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan aktivitas penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2023 sampai dengan selesai 12 Desember 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka. Mulai dari proses pengumpulan data hingga penafsirannya. Digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Untuk mengetahui kecerdasan harus di tes dan hasil tes itu angka atau nilai.

Penelitian ini terdapat satu variabel utama yang menjadi fokus penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif fokus utamanya adalah pada pemahaman tentang satu variabel dalam konteks tertentu. Penelitian deskriptif dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif maupun kualitatif atau bahkan kombinasi keduanya (mixed methods). Penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif tetap

bisa digunakan meskipun tidak secara eksplisit memiliki variabel independen (x) yang dibandingkan dengan variabel dependan (Y) .⁵²

Peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan menggunakan Skala Likert sebagai alat pengumpulan data. Penelitian kuantitatif diartikan sebagai suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik sebagai paling utama dalam memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan maksud memperoleh data yang berbentuk angka atau data yang di angkakan.⁵³

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.⁵⁴

Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan bendabenda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau

⁵² Gay, Mills, *“Educational Research: Competencies for Analysis and Application”* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)

⁵³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif”* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 65-67.

⁵⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita pustaka Media, 2016), hlm. 81-82.

subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dari penelitian ini adalah remaja di Desa Sigulang pada usia 15-18 tahun berjumlah 160 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (represintatif).⁵⁵

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila subjeknya kurang dari 100. Maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian, akan tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%.⁵⁶ Berdasarkan definisi diatas dapat dikatakan hasil penjumlahan sampel penelitian ini adalah $160 \times 15\% = 24$, sehingga menjadi 24 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperlukan dalam usaha mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan skala. Skala merupakan suatu alat atau metode

⁵⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Hlm. 46.

⁵⁶ Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 60.

pengumpulan data yang terdiri dari seperangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkapkan atribut tertentu melalui respon yang diberikan subjek terhadap pertanyaan tersebut.⁵⁷

1. Angket

Angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁸ Angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (*responden*).⁵⁹ Daftar angket dalam penelitian ini terdiri dari beberapa butir pernyataan mengenai kecerdasan emosional remaja di Desa Sigulang.

No	Indikator	Item kuesioner
1	Kesadaran diri	1,2,3,4,5
2	Pengaturan diri	6,7,8,9,10
3	Motivasi	11,12,13,14,15
4	Empati	16,17,18,19,20
5	Keterampilan sosial	21,22,23,24,25

⁵⁷ Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 24.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 199.

⁵⁹ Yusrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*, (Yogyalarta: Pale Media Prima, 2016), hlm. 146.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁶⁰ Dokumentasi juga merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁶¹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan apa yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari peserta didik yang menjadi sampel, sehingga penelitian ini lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berupa angka, maka cara mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Tujuan dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistika adalah untuk meringkas data agar menjadi lebih mudah dimengerti. Jadi, untuk mengukur melihat dan mengukur angket berupa tanggapan remaja terhadap kecerdasan emosionalnya menggunakan skala likert. Adapun skor penilaiannya dapat dilihat pada Tabel 3.1

⁶⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 69.

⁶¹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Tabel 3.1 kategori skala likert

Empat kategori jawaban interval yang terdiri dari: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Bobot penilaian untuk pernyataan positif adalah SS=4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif, bobot penilaiannya adalah SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Pengambilan data menggunakan skala Kecerdasan Emosional yang disusun dengan format likert berdasarkan teori Goleman lima aspek yaitu; Pengaturan diri, kesadaran diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial.

Teknik analisis data dapat ditentukan dengan menggunakan rumus persentase, sehingga rumus persentase dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\text{jumlah skor tiap remaja}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Proses analisis maka dilakukan pengkategorian yang bertujuan untuk menentukan kriteria intervalnya. Adapun kategori untuk mengetahui kriteria kecerdasan emosional siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2.⁶²

Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Tabel 3.2 Hasil Kategori Analisis Angket Kecerdasan Emosional

⁶² Imanuel Sairo Awang dkk, “Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar”, Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol 6, No 1, Juli 2019, hlm. 44

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sigulang merupakan salah satu Desa di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan yang merupakan Desa Berkembang sesuai dengan hasil verifikasi Kementerian Desa. Adapun Sejarah Desa Sigulang yang bisa kami jelaskan adalah sejarah Pemerintahan, Desa Sigulang terdiri dari gabungan Dusun I Komplek Sopo Indah dan Dusun II Perkampungan Sigulang.

Desa Sigulang Pada Tahun 1964 di Jabat oleh Kepala Desa Ayah Mukhtar Srg sampai Tahun 1983. Dan pada Tahun 1984 sampai tahun 1998 Kepala Desa di jabat oleh Kamaruddin Harahap, dan pada tahun 1999 di jabat oleh Muhammad Arpan Harahap sampai Tahun 2003, dan pada tahun 2004 samapi tahun 2009 di jabat oleh Ir. Jervin Nasution, pada tahun 2010 sampai dengan 2016 dijabat oleh Plt. Ali Amran Nasution dan pada tahun 2017 dijabat oleh Plt. Eka Yanti Batubara dan ditahun yang sama dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang di menangkan oleh Anggara Muda Sakti yang menjabat dari tahun 2018 sampai 2023.

Desa Sigulang terletak di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Adapun batas-batas Desa Sigulang adalah sebagai berikut:

Utara	berbatasan dengan Kel. Pijorkoling dan Desa Huta Koje
Selatan	berbatasan dengan Kel. Pijorkoling/Batas Wilayah Kota
Barat	berbatasan dengan Desa Salambue
Timur	berbatasan dengan Kelurahan Pijorkoling

Sumber Data Administrasi Desa Sigulang

Adapun luas wilayah Desa Sigulang adalah 56,49 (ha) dengan rincian sebagai berikut:

Pemukiman	15 Ha
Pertanian/perkebunan	20 Ha
Ladang	1 Ha
Hutan	1 Ha

Sumber Data Administrasi Desa Sigulang

Posisi Desa Sigulang memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis, karena berada pada jalur utama yang merupakan Jalan Provinsi penghubung Sumatera Utara dengan Provinsi Sumatera Barat dan antara berbagai pusat pertumbuhan perekonomian.

- a. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat : 1 Km
- b. Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan : 5 Menit
- c. Jarak ke ibu kota Padangsidempuan : 8 Km
- d. Lama jarak tempuh ke ibu kota Padangsidempuan : 15 Menit

Sumber Data Administrasi Desa Sigulang

B. Hasil Penelitian

Kecerdasan emosional pada remaja di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Peneliti melaksanakan penelitian di Desa Sigulang pada tanggal 4 – 11 November 2024. Peneliti membagikan angket pada remaja yang berisi 50 pernyataan yang masing-masing 25 pernyataan positif dan 25 pernyataan negatif. Dari hasil penelitian tersebut peneliti mengklasifikasikan ke dalam lima indikator kecerdasan emosional yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Untuk mengukur tingkat kecerdasan emosional remaja di desa Sigulang, maka dianalisis menggunakan rumus persentase. Tingkat kecerdasan emosional ini terdiri dari lima indikatornya yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Dari analisis tersebut maka peneliti mendeskripsikan data sebagai berikut.

1. Kesadaran diri

Kesadaran diri terdiri atas 10 pernyataan yang dimana terdapat 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Dalam pernyataan positif remaja rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju dengan perolehan nilai sebesar pertama 3,45 kedua 3,5 ketiga 3,5 keempat 3,37 dan kelima 3,45. Dan hasilnya baik. Sedangkan dalam pernyataan negatif remaja rata-rata menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, nilai diperoleh sebesar yang pertama 3 kedua 3,25 ketiga 3,16 keempat 3,29 dan kelima 3,08 dan hasilnya baik. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran diri pada remaja di Desa Sigulang sangat

baik. Mulai dari yakin dengan perasaan sendiri, mencintai dirinya sendiri, bersyukur akan hal-hal kecil yang didapatkan dan memahami perasaan dengan baik.

2. Pengaturan diri

Pengaturan diri terdiri atas 10 pernyataan yang dimana terdapat 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Dalam pernyataan positif remaja rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju dengan perolehan nilai sebesar pertama 3,45 kedua 3,5 ketiga 3,45 keempat 3,5 dan kelima 3,41. Dan hasilnya baik. Sedangkan dalam pernyataan negatif remaja rata-rata menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, nilai diperoleh sebesar yang pertama 3,16 kedua 3,12 ketiga 3,08 keempat 3,08 dan kelima 3,25 dan hasilnya baik. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaturan diri pada remaja di Desa Sigulang sangat baik. Mulai dari menyadari jika perasaan cemas mampu membuat kehilangan konsentrasi sampai memiliki pengendalian emosi yang baik.

3. Motivasi

Motivasi terdiri atas 10 pernyataan yang dimana terdapat 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Dalam pernyataan positif remaja rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju dengan perolehan nilai sebesar pertama 3,33 kedua 3,29 ketiga 3,45 keempat 3,45 dan kelima 3,33. Dan hasilnya baik. Sedangkan dalam pernyataan negatif remaja rata-rata menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, nilai diperoleh sebesar yang pertama 2,95 kedua 2,54

ketiga 3,16 keempat 3,16 dan kelima 3,12 dan hasilnya baik. Dalam pernyataan tersebut juga dapat disimpulkan bahwa motivasi pada remaja di Desa Sigulang sangat baik. Mulai dari Kegagalan bukanlah hal yang menghalangi tujuan, mempunyai kemampuan bangkit saat terpuruk sampai memotivasi diri sendiri.

4. Empati

Empati terdiri atas 10 pernyataan yang dimana terdapat 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Dalam pernyataan positif remaja rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju dengan perolehan nilai sebesar pertama 3,25 kedua 3,15 ketiga 3,16 keempat 3,29 dan kelima 3,20. Dan hasilnya baik. Sedangkan dalam pernyataan negatif remaja rata-rata menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, nilai diperoleh sebesar yang pertama 3,52 kedua 3,16 ketiga 2,95 keempat 3,29 dan kelima 3,20 dan hasilnya baik. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa empati pada remaja di Desa Sigulang sangat baik. Dari suka membantu orang lain, bersedia berbagi cerita bersama teman, bersedia berbagi cerita bersama teman sampai memiliki kepekaan yang tinggi.

5. Keterampilan sosial

Keterampilan sosial terdiri atas 10 pernyataan yang dimana terdapat 5 pernyataan positif dan 5 pernyataan negatif. Dalam pernyataan positif remaja rata-rata menjawab sangat setuju dan setuju dengan perolehan nilai sebesar pertama 3,16 kedua 3,25 ketiga 3,37 keempat 3,41 dan kelima 3,25. Dan

hasilnya baik. Sedangkan dalam pernyataan negatif remaja rata-rata menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju, nilai diperoleh sebesar yang pertama 3,16 kedua 3,12 ketiga 3,20 keempat 3,20 dan kelima 3,08 dan hasilnya baik. Dalam pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial pada remaja di Desa Sigulang sangat baik. Hal ini dapat dikatakan karena remaja tidak kesulitan saat menjalin komunikasi dengan orang lain dan menjaga hubungan baik dengan orang lain.

Untuk mengetahui hasil analisis perindikator, maka terlebih dahulu dilakukan analisis setiap item pernyataan yang dijawab oleh remaja mengenai angket kecerdasan emosional. Alternatif pilihan jawaban dalam angket ini terdiri dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Item pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari pernyataan negative dan positif. Adapun hasil pernyataan positif dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Hasil Analisis Peritem Pernyataan Positif Angket Kecerdasan Emosional

No ite m	Item pertanyaan	SS		S		TS		ST S		Mea n
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Positif										
1	Saya yakin dengan perasaan saya	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
2	Saya mencintai diri saya sendiri	12	50,0	12	50,0	0	0	0	0	3,5
3	Saya bersyukur	12	50,0	12	50,0	0	0	0	0	3,5

	akan hal-hal kecil yang saya dapatkan									
4	Saya percaya diri saat berbicara di hadapan orang lain	9	37,5	15	62,5	0	0	0	0	3,37
5	Saya memahami perasaan saya dengan baik	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
6	Saya menyadari jika perasaan cemas mampu membuat saya kehilangan konsentrasi	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
7	Saya meredam rasa gelisah dengan menyibukan diri	12	50,0	12	50,0	0	0	0	0	3,5
8	Saya menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas diri	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
9	Saya mampu menghilangkan rasa marah kedalam kegiatan positif	12	50,0	12	50,0	0	0	0	0	3,5
10	Saya memiliki pengendalian emosi yang baik	10	41,6	14	58,3	0	0	0	0	3,41

11	Kegagalan bukanlah hal yang mengalangi tujuan saya	8	33,3	16	66,6	0	0	0	0	3,33
12	Saya mempunyai kemampuan bangkit saat saya terpuruk	7	29,2	17	70,8	0	0	0	0	3,29
13	Saya berusaha keras dalam mencapi cita – cita	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
14	Saya tidak mudah menyerah ketika kesulitan mengerjakan tugas	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
15	Saya adalah orang yang memotivasi diri sendiri	8	33,3	16	66,6	0	0	0	0	3,33
16	Saya suka membantu orang lain	6	25,0	18	75,0	0	0	0	0	3,25
17	Saya bersedia berbagi cerita bersama teman	3	12,5	21	87,5	0	0	0	0	3,12
18	Saya mampu memahami perasaan orang lain dengan baik	4	16,6	20	83,3	0	0	0	0	3,16
19	Saya berusaha menjaga perasaan orang lain	7	29,2	17	70,8	0	0	0	0	3,29

20	Saya memiliki kepekaan yang tinggi	5	20,8	19	79,2	0	0	0	0	3,20
21	Saya siap bekerjasama dengan siapapun	4	16,6	20	83,3	0	0	0	0	3,16
22	Saya tidak kesulitan saat menjalin komunikasi dengan orang lain	6	25,0	18	75,0	0	0	0	0	3,25
23	Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain	9	37,5	15	62,5	0	0	0	0	3,37
24	Saya suka tampil di depan banyak orang	11	45,8	12	50,0	1	4,2	0	0	3,41
25	Saya ikut serta dalam gotong royong NNB (Naposo Nauli Bulung)	8	33,3	14	58,3	2	8,3	0	0	3,25
	Jumlah	21 9	816, 2	378	1.574, 9	3	12, 5	0	0	84
	Rata-rata	8,7	32,6	15, 1	62,9	0, 1	0,5	0	0	3,36

Dan adapun hasil pernyataan negatif dapat dilihat pada Tabel 4.2

Tabel 4.2 Hasil Analisis Peritem Pernyataan Negatif Angket Kecerdasan Emosional

No ite m	Item pertanyaan	SS		S		TS		ST S		Mea n
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Negatif										
1	Saya kurang yakin dengan perasaan saya	0	0	3	12,5	18	75,0	3	12,5	3
2	Saya membenci diri saya sendiri	0	0	1	4,2	16	66,6	7	29,2	3,25
3	Saya merasa bingung dengan perasaan saya	0	0	1	4,2	18	75,0	5	20,8	3,16
4	Saya tidak percaya diri saat berbicara di hadapan orang lain	0	0	1	4,2	15	62,5	8	33,3	3,29
5	Saya kerap merasa kesal, namun tidak mengetahui penyebabnya	1	4,2	2	8,3	15	62,5	6	25,0	3,08
6	Saya mudah kehilangan konsentrasi	0	0	2	8,3	16	66,6	6	25,0	3,16
7	Saya sering larut dalam perasaan sedih dan sulit menghilangkannya	0	0	2	8,3	17	70,8	5	20,8	3,12
8	Ketika gelisah saya akan membentak orang	0	0	3	12,5	16	66,6	5	20,8	3,08
9	Saya mudah marah	1	4,2	1	4,2	17	70,8	5	20,8	3,08

10	Saya memiliki pengendalian emosi yang kurang baik	1	4,2	1	4,2	13	54,2	9	37,5	3,25
11	Hambatan yang timbul membuat saya tidak semangat lagi	1	4,2	4	16,6	14	58,3	5	20,8	2,95
12	Saya akan kecewa jika yang saya inginkan tidak tercapai	3	12,5	10	4,2	6	25,0	5	20,8	2,54
13	Saya mudah menyerah	1	4,2	3	12,5	11	45,8	9	37,5	3,16
14	Saya tidak tertarik akan hal-hal baru	0	0	2	8,3	16	66,6	6	25,0	3,16
15	Saya mudah putus asa dan tidak mau mencoba lagi	1	4,2	0	0	18	75,0	5	20,8	3,12
16	Saya malas mendengarkan masalah teman	1	4,2	0	0	19	79,2	4	16,6	3,52
17	Saya membenci orang yang mengkritik saya	0	0	2	8,3	16	66,6	6	25,0	3,16
18	Saya tidak mampu memahami perasaan orang lain dengan baik	1	4,2	2	8,3	16	66,6	5	20,8	2,95
19	Saya mudah tersinggung	0	0	2	8,3	13	54,2	9	37,5	3,29
20	Saya memiliki kepekaan yang rendah	1	4,2	0	0	16	66,6	7	29,2	3,20
21	Saya sulit menerima masukan orang lain	1	4,2	1	4,2	15	62,5	7	29,2	3,16

22	Saya kesulitan saat menjalin komunikasi dengan orang lain	1	4,2	0	0	18	75,0	5	20,8	3,12
23	Saya sulit bekerjasama dengan orang yang baru saya kenal	0	0	1	4,2	17	70,8	6	25,0	3,20
24	Saya tidak suka tampil di depan banyak orang	1	4,2	0	0	19	79,2	4	16,6	3,08
25	Saya malas ikut serta dalam gotong royong NNB (Naposo Nauli Bulung)	1	4,2	1	4,2	17	70,8	5	20,8	3,08
	Jumlah	16	67, 1	36	150, 3	392	1.628, 3	147	612, 1	45,9
	Rata-rata	0, 5	2,8	1, 5	6,0	15, 6	65,2	5,8	24,5	1,86

Hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk menganalisis kecerdasan emosional remaja di desa Sigulang dengan membagikan angket atau kuesioner. Angket ini terdiri dari 5 indikator, kemudian dibagi menjadi 50 pernyataan. Namun pernyataan-pernyataan tersebut terdiri dari 25 pernyataan positif dan 25 pernyataan negatif. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diperoleh nilai rata-rata pada pernyataan positif yang menjawab sangat setuju 32,6%, setuju 62,9%, tidak setuju 0,5%, dan sangat tidak setuju 0%, kemudian diperoleh nilai mean

secara keseluruhan 3,36 atau 84% termasuk kriteria baik sekali. Selanjutnya hasil analisis pada pernyataan negatif yang menjawab sangat tidak setuju 24,5%, tidak setuju 62,2%, setuju 16,0%, dan sangat setuju 0,5%. Hasil mean keseluruhan pada pernyataan negative diperoleh 1,86 atau 45,9% termasuk kriteria kurang. Selanjutnya untuk mengetahui hasil analisis perindikator dari kecerdasan emosional remaja di desa Sigulang dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Indikakor kesadaran diri

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Kesadaran diri	1	Saya yakin dengan perasaan saya	100%	Baik sekali
	2	Saya mencintai diri saya sendiri	100%	Baik sekali
	3	Saya bersyukur akan hal-hal kecil yang saya dapatkan	100%	Baik sekali
	4	Saya percaya diri saat berbicara di hadapan orang lain	100%	Baik sekali
	5	Saya memahami perasaan saya dengan baik	100%	Baik sekali
	1	Saya kurang yakin dengan perasaan saya	12,5%	Gagal
	2	Saya membenci diri saya sendiri	4,16%	Gagal
	3	Saya merasa bingung dengan perasaan saya	4,16%	Gagal
	4	Saya tidak percaya diri saat berbicara di hadapan orang	4,16%	Gagal

		lain		
	5	Saya kerap merasa kesal, namun tidak mengetahui penyebabnya	12,5%	Gagal
Rata-rata			53,74	Kurang

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil analisis indikator pertama tentang kesadaran diri diperoleh persentase tertinggi sebesar 100% dan terendah 4,16%, sehingga nilai rata-rata keseluruhan sebesar 53,74% termasuk kriteria kurang. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka remaja menyadari bahwa mereka yakin dengan perasaan mereka dan kebanyakan remaja yang memiliki tingkat rasa kepercayaan diri yang tinggi. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator kedua dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 Indikator pengaturan diri

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Pengaturan diri	6	Saya menyadari jika perasaan cemas mampu membuat saya kehilangan konsentrasi	100%	Baik sekali
	7	Saya meredam rasa gelisah dengan menyibukan diri	100%	Baik sekali
	8	Saya menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas diri	100%	Baik sekali
	9	Saya mampu menghilangkan rasa marah kedalam kegiatan positif	100%	Baik sekali
	10	Saya memiliki pengendalian emosi yang baik	100%	Baik sekali

6	Saya mudah kehilangan konsentrasi	8,3%	Gagal
7	Saya sering larut dalam perasaan sedih dan sulit menghilangkannya	8,3%	Gagal
8	Ketika gelisah saya akan membentak orang	12,5%	Gagal
9	Saya mudah marah	8,3%	Gagal
10	Saya memiliki pengendalian emosi yang kurang baik	8,3%	Gagal
Rata-rata		54,57	Kurang

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil analisis indikator kedua tentang pengaturan diri diperoleh persentase tertinggi sebesar 100% dan terendah 8,3%, sehingga nilai rata-rata keseluruhan sebesar 54,57% termasuk kriteria kurang. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka remaja memiliki tingkat pengaturan diri yang sangat baik dan mampu mengendalikan emosi dengan baik. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator ketiga dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.5 Indikator motivasi

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Motivasi	11	Kegagalan bukanlah hal yang menghalangi tujuan saya	100%	Sangat baik
	12	Saya mempunyai kemampuan bangkit saat saya terpuruk	100%	Sangat baik
	13	Saya berusaha keras dalam mencapai cita –cita	100%	Sangat baik

14	Saya tidak mudah menyerah ketika kesulitan mengerjakan tugas	100%	Sangat baik
15	Saya adalah orang yang memotivasi diri sendiri	100%	Sangat baik
11	Hambatan yang timbul membuat saya tidak semangat lagi	20,8%	Gagal
12	Saya akan kecewa jika yang saya inginkan tidak tercapai	54,16%	Cukup
13	Saya mudah menyerah	16,6%	Gagal
14	Saya tidak tertarik akan hal-hal baru	8,3%	Gagal
15	Saya mudah putus asa dan tidak mau mencoba lagi	8,3%	Gagal
Rata-rata		58,73	Cukup

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil analisis indikator ketiga tentang motivasi diperoleh persentase tertinggi sebesar 100% dan terendah 8,3%, sehingga nilai rata-rata keseluruhan sebesar 58,73% termasuk kriteria cukup. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka remaja memiliki motivasi diri yang sangat baik dan mampu memotivasi diri sebdiri dengan baik. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator keempat dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 Indikakor empati

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Empati	16	Saya suka membantu orang lain	100%	Sangat baik
	17	Saya bersedia berbagi cerita bersama teman	100%	Sangat baik
	18	Saya mampu memahami perasaan orang lain dengan baik	100%	Sangat baik
	19	Saya berusaha menjaga perasaan orang lain	100%	Sangat baik
	20	Saya memiliki kepekaan yang tinggi	100%	Sangat baik
	16	Saya malas mendengarkan masalah teman	8,3%	Gagal
	17	Saya membenci orang yang mengkritik saya	12,5%	Gagal
	18	Saya tidak mampu memahami perasaan orang lain dengan baik	16,6%	Gagal
	19	Saya mudah tersinggung	12,5%	Gagal
	20	Saya memiliki kepekaan yang rendah	8,3%	Gagal
	Rata-rata		55,82	Cukup

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil analisis indikator keempat tentang empati diperoleh persentase tertinggi sebesar 100% dan terendah 8,3%, sehingga nilai rata-rata keseluruhan sebesar 55,82% termasuk kriteria cukup. Berdasarkan hasil

yang diperoleh tersebut, maka remaja memiliki bentuk rasa empati yang baik dan memiliki rasa kepekaan yang tinggi. Untuk mengetahui hasil analisis pada indikator kelima dapat dilihat pada Tabel 4.7

Tabel 4.7 Indikakor keterampilan sosial

Indikator	Nomor	Pernyataan	Persentase	Kriteria
Keterampilan sosial	21	Saya siap bekerjasama dengan siapapun	100%	Sangat baik
	22	Saya tidak kesulitan saat menjalin komunikasi dengan orang lain	100%	Sangat baik
	23	Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain	100%	Sangat baik
	24	Saya suka tampil di depan banyak orang	100%	Sangat baik
	25	Saya ikut serta dalam gotong royong NNB (Naposo Nauli Bulung)	100%	Sangat baik
	21	Saya sulit menerima masukan orang lain	12,5%	Gagal
	22	Saya kesulitan saat menjalin komunikasi dengan orang lain	8,3%	Gagal
	23	Saya sulit bekerjasama dengan orang yang baru saya kenal	8,3%	Gagal
	24	Saya tidak suka tampil di depan banyak orang	4,16%	Gagal
	25	Saya malas ikut serta dalam gotong royong NNB (Naposo Nauli Bulung)	12,5%	Gagal

Rata-rata	54,57%	Kurang
-----------	--------	--------

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil analisis indikator kelima tentang keterampilan social diperoleh persentase tertinggi sebesar 100% dan terendah 8,3%, sehingga nilai rata-rata keseluruhan sebesar 54,57% termasuk kriteria kurang. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka remaja memiliki tingkat keterampilan sosial yang baik dan rasa tolong menolong yang baik.

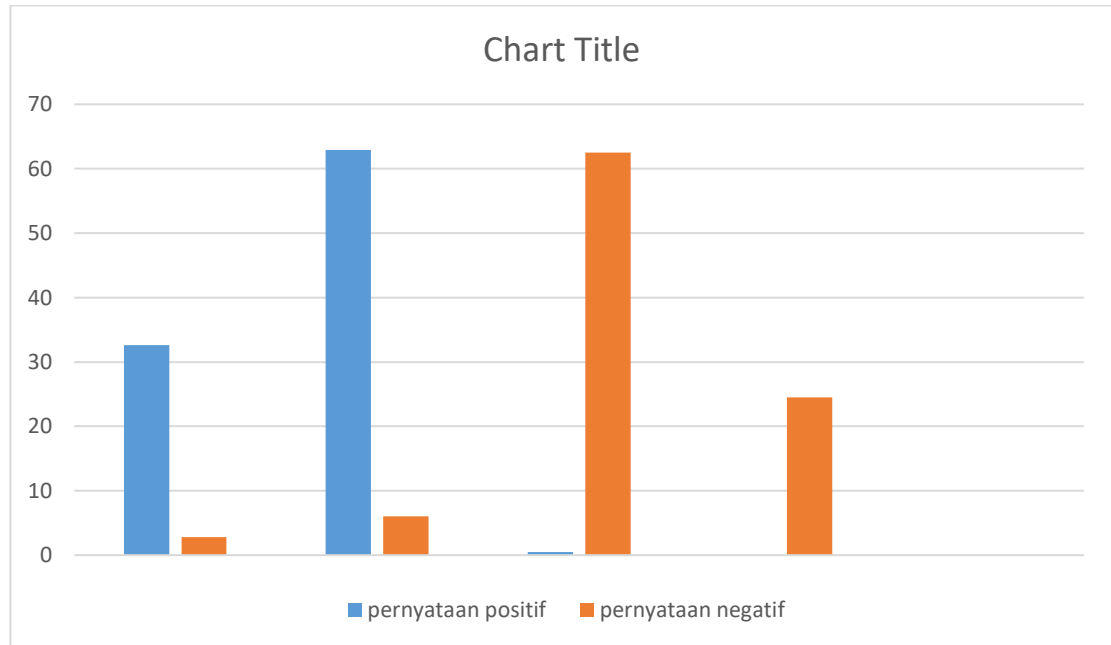
C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya membuktikan bahwa remaja di Desa Sigulang usia 15-18 tahun dapat mengendalikan kecerdasan emosional dalam diri siswa tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan remaja mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri, memahami penyebab timbulnya emosi, mengendalikan emosi, mengekspresikan emosi dengan tepat, optimis, dorongan berprestasi, peka terhadap perasaan orang lain, mendengarkan masalah orang lain, dapat bekerja sama dan dapat berkomunikasi.

Kecerdasan emosional remaja perlu ditanamkan dengan baik, sehingga dikendalikan dengan tepat. Salah satu dorongan untuk mengatur dan membimbing remaja agar dapat mengendalikan kecerdasan emosional tersebut, maka perlunya bimbingan konseling. Aktivitas konseling berfokus pada perubahan tingkah laku dan teratasinya permasalahan remaja dalam setiap perkembangan kehidupannya dengan sistematis dan normatif melalui proses yang diberikan kepada remaja

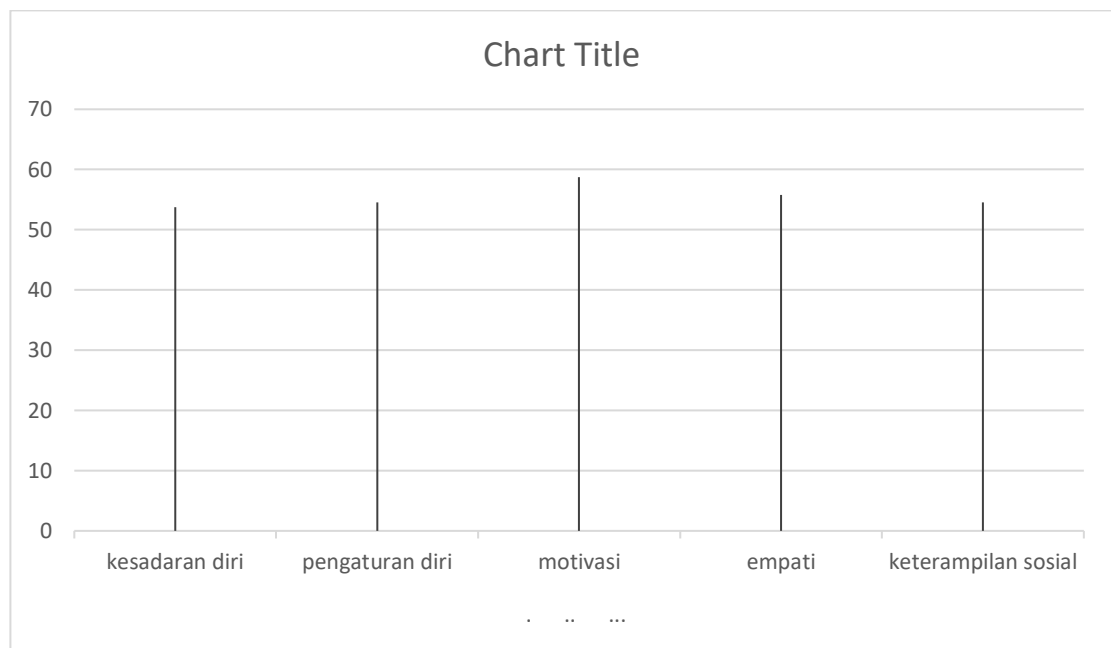
untuk mengembangkan potensi dirinya baik pada kehidupan pribadi, sosial, belajar maupun perencanaan karir. Hal itu dilakukan dengan serangkaian pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi serta perubahan perilaku yang diperlukan untuk menyesuaikan diri secara mandiri berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka melalui layanan konseling akan memberikan pengarahan atau bimbingan secara langsung pada remaja tentang pentingnya dalam mengendalikan kecerdasan emosional, salah satunya mampu mengenal dirinya sendiri, dan memahami terhadap orang lainnya. Untuk mengetahui hasil rata-rata pada setiap pernyataan yang diukur menggunakan skala likert, baik pada pernyataan positif dan negatif dapat dilihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 pernyataan positif dan negative

Berdasarkan Gambar 4.1 pada pernyataan positif rata-rata remaja dominan menjawab sangat setuju sebesar 32,6% dan setuju 62,9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 95,5% remaja yang memiliki kecerdasan emosional yang sangat baik. Sedangkan pada pernyataan negative diperoleh remaja yang menjawab sangat tidak setuju 24,5% dan tidak setuju 65,2% sehingga secara keseluruhan mencapai 89,7%. Hasil yang diperoleh pada pernyataan negatif menunjukkan remaja juga memiliki kecerdasan yang sangat baik. Untuk memperjelas hasil rata-rata kecerdasan emosional dalam diri siswa perindikatornya dapat dilihat pada Gambar 4.2.



Gambar 4.2 hasil analisis kecerdasan emosional

Berdasarkan Gambar 4.2 hasil analisis kecerdasan emosional pada remaja di Desa Sigulang yang diukur melalui lima indikator rata-rata termasuk dalam kategori cukup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional remaja usia 15-18 tahun di Desa Sigulang yang dilihat lima indikator rata-rata memiliki kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional pada remaja untuk kesadaran diri 53,74% dikatakan kurang, untuk pengaturan diri pada remaja 54,57% dikatakan kurang, untuk motivasi pada remaja 58,73% dikatakan cukup, untuk empati pada remaja 55,82% dikatakan kurang dan untuk keterampilan sosial pada remaja 54,57% dikatakan kurang. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional remaja usia 15-18 di Desa Sigulang baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini yang dimana terdapat lima indikator yang terdiri atas kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan social di Desa Sigulang agar lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar, *ESQ power sebuah Inner Journey melalui Al-ihsan*.
- Akyas A. Hari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004.
- Alder, Harry, *Boost Your intelligence: Pacu EQ dan IQ and*, terj. Christina Priarningsih. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Alexander A. Schneiders, *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart dan Winstons, 1964.
- Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0 Di Sekolah*. Cet-2. Jakarta: KENCANA, 2021.
- Conny R. Semiawan, *Kreativitas keterbakatan: Mengapa, Apa, dan Bagaimana* Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* . Bandung: Syamil AlQur'an, 2005.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Rosda Karya, 2005.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Goleman, Daniel, *Emotional Intelligence Why If Can Matter More Than IQ*, New York: Bantam Book, 1996.
- Goleman, Daniel, *Working With Emotional Intelligence*, terj. Alex Tri kKantjono Widodo. Jakarta: Gramedia utama, 2005.

Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006. Gemozaik, *Pentingnya Pendidikan-kecerdasan-emosional*/<http://zulasri.wordpress.com> diakses tanggal 2 Desember 2023.

Hartanto, *Kamus Besar Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, t.t.

Hurlock, Elizabeth B, *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1980.

Kata emosi berasal dari bahasa latin *Movere* yang berarti menggerakkan, bergerak. Kemudian ditambah "e" untuk memberi arti bergerak menjauh. Hal ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Lihat Daniel Goleman, *Emotional Intelligence atau kecerdasan emosional, Mengapa EI lebih penting dari pada IQ*, terj. T Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Kholil, Syukur, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Mahanum. "Tinjauan Kepustakaan", *Universita Islam Negeri Sumatera Utara, dalam Journal Of Education*, Volume 1, Nomor 2, Juni 2021.

Mekarisce Arnild Augina, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 Edisi 3.

Muhammad, Buchori, Ibrahim, dkk., *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan Panduan & Referensi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Mujahidatul Islam, *Pola Pengembangan Kecerdasan Emosional Di pesantren Studi di Pesantren Raudhatul Ilmiah, Kertosono Nganjuk*, Tesis UIN Sunan Kalijaga 2003.

Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2002.

Najati, Usman, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rofi Usmani.

Purwanto, M. Ngalm, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Rahmi, Aida, *Kecerdasan Emosional Anak Studi Terhadap Unsur-Unsur Kecerdasan Emosional Dalam Tarbiyah al-awlaad fii al-Islam Abdullah Nashih Ulwan*, Tesis UIN Sunan Kalijaga 2010.

- Reuven Bar-On, Steven J. Stein, Howard E. Book, *The EQ Edge, Emotional Intelligence and Your. Success*, Bandung: Kaifa, 2002.
- Sahir, Syafrida Hafni, *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021.
- Santrock, Jhon W, *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Sari, Mila, dkk, *Metodologi Penelitian*. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2004.
- Soedjarwo, Istiwidayanti, *Psikologi Perkembangan, Terj.Developmental Psikology*. Jakarta: Erlangga, 1980.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenada Media, 2016.
- Suhailasari, Nurbaiti, Arfannudin, *Teks Laporan Hasil Obsevasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII Indonesia*: Guepedia, 2021.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo, 2005.
- Steven J. stein, Howard E.Book, *Ledakan EQ:15 Prinsip Dasar kecerdasn Emosional Meraih Sukses,terj.Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto*. Bandung: Kaifa, 2003.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan, Biografi Publishing*. Yogyakarta: t.tp.2000.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

Lampiran 1 kisi-kisi Angket Kecerdasan Emosional

No	Indikator	Penjelasan	No Item
1	Kesadaran diri	Kesadaran diri adalah perhatian terus-menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam kesadaran refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.	1,2,3,4,5
2	Pengaturan diri	Pengaturan diri adalah kemampuan mengelola kondisi, impuls (dorongan hati) dan sumber daya sendiri. Tujuannya adalah keseimbangan emosi bukan menekan dan menyembunyikan gejala perasaan dan bukan pula langsung mengungkapkannya.	6,7,8,9,10
3	Motivasi	Memotivasi diri merupakan kemampuan menata emosi, yaitu alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan memberi perhatian yang sangat penting untuk memotivasi diri,	11,12,13,14,15

		berkreasi dan menguasai diri.	
4	Empati	Empati yaitu kemampuan yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan keterampilan dasar dalam bergaul. Kemampuan berempati, yaitu mengetahui perasaan orang lain ikut berperan dalam perjuangan hidup.	16,17,18,19,20
5	Keterampilan sosial	Keterampilan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, orang dengan kecakapan ini pandai menggugah tanggapan dari orang lain seperti yang dikehendaknya	21,22,23,24,25

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

Inisial :

Umur :

Jenis kelamin : L/P

Petunjuk

Saya sangat mengharapkan kerja sama saudara/i untuk mengisi seluruh bagian kuesioner ini secara lengkap untuk kebutuhan peneliti menyelesaikan S1. Semua jawaban yang saudara/i berikan **dijamin kerasiaannya** dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti. Atas perhatian dan kerja samanya peneliti ucapkan terima kasih.

Keterangan

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Indikator Kecerdasan Emosional	SS	S	TS	STS
Positif						
1	Saya yakin dengan perasaan saya	Kesadaran diri				
2	Saya mencintai diri saya sendiri					
3	Saya bersyukur akan hal-hal kecil yang saya dapatkan					
4	Saya percaya diri saat berbicara di hadapan orang lain					
5	Saya memahami perasaan saya dengan baik					
6	Saya menyadari jika perasaan cemas mampu membuat saya kehilangan konsentrasi	Pengaturan diri				
7	Saya meredam rasa gelisah dengan menyibukan diri					
8	Saya menganggap kritikan sebagai masukan yang berharga untuk					

	meningkatkan kualitas diri				
9	Saya mampu menghilangkan rasa marah kedalam kegiatan positif				
10	Saya memiliki pengendalian emosi yang baik				
11	Kegagalan bukanlah hal yang menghalangi tujuan tujuan saya	Motivasi			
12	Saya mempunyai kemampuan bangkit saat saya terpuruk				
13	Saya berusaha keras dalam mencapai cita –cita				
14	Saya tidak mudah menyerah ketika kesulitan mengerjakan tugas				
15	Saya adalah orang yang memotivasi diri sendiri				
16	Saya suka membantu orang lain	Empati			
17	Saya bersedia berbagi cerita bersama teman				
18	Saya mampu memahami perasaan orang lain dengan baik				
19	Saya berusaha menjaga perasaan orang lain				
20	Saya memiliki kepekaan yang tinggi				
21	Saya siap bekerjasama dengan siapapun	Keterampilan sosial			
22	Saya tidak kesulitan saat menjalin komunikasi dengan orang lain				
23	Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain				
24	Saya suka tampil di depan banyak orang				
25	Saya ikut serta dalam gotong royong NNB (Naposo Nauli Bulung)				

No	Pernyataan	Indikator Kecerdasan Emosional	SS	S	TS	STS
Negatif						
1	Saya kurang yakin dengan perasaan saya	Kesadaran diri				
2	Saya membenci diri saya sendiri					
3	Saya merasa bingung dengan perasaan saya					
4	Saya tidak percaya diri saat berbicara di hadapan orang lain					
5	Saya kerap merasa kesal, namun tidak mengetahui penyebabnya					
6	Saya mudah kehilangan konsentrasi	Pengaturan diri				
7	Saya sering larut dalam perasaan sedih dan sulit menghilangkannya					
8	Ketika gelisah saya akan membentak orang					
9	Saya mudah marah					
10	Saya memiliki pengendalian emosi yang kurang baik					
11	Hambatan yang timbul membuat saya tidak semangat lagi	Motivasi				
12	Saya akan kecewa jika yang saya inginkan tidak tercapai					
13	Saya mudah menyerah					
14	Saya tidak tertarik akan hal-hal baru					
15	Saya mudah putus asa dan tidak mau mencoba lagi					
16	Saya malas mendengarkan masalah teman	Empati				
17	Saya membenci orang yang mengkritik saya					
18	Saya tidak mampu memahami perasaan orang lain dengan baik					
19	Saya mudah tersinggung					
20	Saya memiliki kepekaan yang rendah					
21	Saya sulit menerima masukan orang lain	Keterampilan sosial				
22	Saya kesulitan saat menjalin komunikasi dengan orang lain					
23	Saya sulit bekerjasama dengan orang					

	yang baru saya kenal
24	Saya tidak suka tampil di depan banyak orang
25	Saya malas ikut serta dalam gotong royong NNB (Naposo Nauli Bulung)

Lampiran 3 Hasil Analisis Peritem Pernyataan Positif Angket Kecerdasan Emosional

No item	Item pertanyaan	SS		S		TS		STS		Mean
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Positif										
1	Saya yakin dengan perasaan saya	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
2	Saya mencintai diri saya sendiri	12	50,0	12	50,0	0	0	0	0	3,5
3	Saya bersyukur akan hal-hal kecil yang saya dapatkan	12	50,0	12	50,0	0	0	0	0	3,5
4	Saya percaya diri saat berbicara di hadapan orang lain	9	37,5	15	62,5	0	0	0	0	3,37
5	Saya memahami perasaan saya dengan baik	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
6	Saya menyadari jika perasaan cemas mampu membuat saya kehilangan konsentras	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
7	Saya meredam rasa gelisah dengan menyibukan diri	12	50,0	12	50,0	0	0	0	0	3,5
8	Saya menganggap kritikan	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45

	sebagai masukan yang berharga untuk meningkatkan kualitas diri									
9	Saya mampu menghilangkan rasa marah kedalam kegiatan positif	12	50,0	12	50,0	0	0	0	0	3,5
10	Saya memiliki pengendalian emosi yang baik	10	41,6	14	58,3	0	0	0	0	3,41
11	Kegagalan bukanlah hal yang mengalangi tujuan tujuan saya	8	33,3	16	66,6	0	0	0	0	3,33
12	Saya mempunyai kemampuan bangkit saat saya terpuruk	7	29,2	17	70,8	0	0	0	0	3,29
13	Saya berusaha keras dalam mencapi cita – cita	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
14	Saya tidak mudah menyerah ketika kesulitan mengerjakan tugas	11	45,8	13	54,2	0	0	0	0	3,45
15	Saya adalah orang yang memotivasi diri sendiri	8	33,3	16	66,6	0	0	0	0	3,33

16	Saya suka membantu orang lain	6	25,0	18	75,0	0	0	0	0	3,25
17	Saya bersedia berbagi cerita bersama teman	3	12,5	21	87,5	0	0	0	0	3,12
18	Saya mampu memahami perasaan orang lain dengan baik	4	16,6	20	83,3	0	0	0	0	3,16
19	Saya berusaha menjaga perasaan orang lain	7	29,2	17	70,8	0	0	0	0	3,29
20	Saya memiliki kepekaan yang tinggi	5	20,8	19	79,2	0	0	0	0	3,20
21	Saya siap bekerjasama dengan siapapun	4	16,6	20	83,3	0	0	0	0	3,16
22	Saya tidak kesulitan saat menjalin komunikasi dengan orang lain	6	25,0	18	75,0	0	0	0	0	3,25
23	Saya menjaga hubungan baik dengan orang lain	9	37,5	15	62,5	0	0	0	0	3,37
24	Saya suka tampil di depan banyak orang	11	45,8	12	50,0	1	4,2	0	0	3,41
25	Saya ikut serta dalam gotong royong NNB (Naposo Nauli Bulung)	8	33,3	14	58,3	2	8,3	0	0	3,25

	Jumlah	219	816,2	378	1.574,9	3	12,5	0	0	84
	Rata-rata	8,7	32,6	15,1	62,9	0,1	0,5	0	0	3,36

Lampiran 4 Hasil Analisis Peritem Pernyataan Negatif Angket Kecerdasan Emosional

No ite m	Item pertanyaan	SS		S		TS		ST S		Mea n
		F	%	F	%	F	%	F	%	
Negatif										
1	Saya kurang yakin dengan perasaan saya	0	0	3	12,5	18	75,0	3	12,5	3
2	Saya membenci diri saya sendiri	0	0	1	4,2	16	66,6	7	29,2	3,25
3	Saya merasa bingung dengan perasaan saya	0	0	1	4,2	18	75,0	5	20,8	3,16
4	Saya tidak percaya diri saat berbicara di hadapan orang lain	0	0	1	4,2	15	62,5	8	33,3	3,29
5	Saya kerap merasa kesal, namun tidak mengetahui penyebabnya	1	4,2	2	8,3	15	62,5	6	25,0	3,08
6	Saya mudah kehilangan konsentrasi	0	0	2	8,3	16	66,6	6	25,0	3,16
7	Saya sering larut dalam perasaan sedih dan sulit menghilangkannya	0	0	2	8,3	17	70,8	5	20,8	3,12
8	Ketika gelisah saya akan membentak orang	0	0	3	12,5	16	66,6	5	20,8	3,08
9	Saya mudah marah	1	4,2	1	4,2	17	70,8	5	20,8	3,08
10	Saya memiliki pengendalian	1	4,2	1	4,2	13	54,2	9	37,5	3,25

	emosi yang kurang baik									
11	Hambatan yang timbul membuat saya tidak semangat lagi	1	4,2	4	16,6	14	58,3	5	20,8	2,95
12	Saya akan kecewa jika yang saya inginkan tidak tercapai	3	12,5	10	4,2	6	25,0	5	20,8	2,54
13	Saya mudah menyerah	1	4,2	3	12,5	11	45,8	9	37,5	3,16
14	Saya tidak tertarik akan hal-hal baru	0	0	2	8,3	16	66,6	6	25,0	3,16
15	Saya mudah putus asa dan tidak mau mencoba lagi	1	4,2	0	0	18	75,0	5	20,8	3,12
16	Saya malas mendengarkan masalah teman	1	4,2	0	0	19	79,2	4	16,6	3,52
17	Saya membenci orang yang mengkritik saya	0	0	2	8,3	16	66,6	6	25,0	3,16
18	Saya tidak mampu memahami perasaan orang lain dengan baik	1	4,2	2	8,3	16	66,6	5	20,8	2,95
19	Saya mudah tersinggung	0	0	2	8,3	13	54,2	9	37,5	3,29
20	Saya memiliki kepekaan yang rendah	1	4,2	0	0	16	66,6	7	29,2	3,20
21	Saya sulit menerima masukan orang lain	1	4,2	1	4,2	15	62,5	7	29,2	3,16
22	Saya kesulitan saat menjalin komunikasi	1	4,2	0	0	18	75,0	5	20,8	3,12

	dengan orang lain									
23	Saya sulit bekerjasama dengan orang yang baru saya kenal	0	0	1	4,2	17	70,8	6	25,0	3,20
24	Saya tidak suka tampil di depan banyak orang	1	4,2	0	0	19	79,2	4	16,6	3,08
25	Saya malas ikut serta dalam gotong royong NNB (Naposo Nauli Bulung)	1	4,2	1	4,2	17	70,8	5	20,8	3,08
	Jumlah	16	67, 1	36	150, 3	392	1.628, 3	147	612, 1	45,9
	Rata-rata	0, 5	2,8	1, 5	6,0	15, 6	65,2	5,8	24,5	1,86

Lampiran 5 hasil analisis angket

Statistics

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
N	24	24	24	24	24	24	24	24
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0
Missi Ng Mean	3,45	3,5	3,5	3,37	3,45	3,45	3,5	3,45

Statistics

	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16
N	24	24	24	24	24	24	24	24
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0
Missi Ng Mean	3,5	3,41	3,33	3,29	3,45	3,45	3,33	3,25

Statistics

	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24
N	24	24	24	24	24	24	24	24
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0
Missi Ng Mean	3,12	3,16	3,29	3,20	3,16	3,25	3,37	3,41

Statistics

	P25	P26	P27	P28	P29	P30	P31	P32
N	24	24	24	24	24	24	24	24
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0
Missi Ng Mean	3,25	3	3,25	3,16	3,29	3,08	3,16	3,12

Statistics

	P33	P34	P35	P36	P37	P38	P39	P40
N	24	24	24	24	24	24	24	24
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0
Missi Ng Mean	3,08	3,08	3,25	2,95	2,54	3,16	3,16	3,12

Statistics

	P41	P42	P43	P44	P45	P46	P47	P48
N	24	24	24	24	24	24	24	24
Valid	0	0	0	0	0	0	0	0
Missi Ng Mean	3,52	3,16	2,95	3,95	3,20	3,16	3,12	3,20

Statistics

	P49	P50
N	24	24
Valid	0	0
Missi Ng Mean	3,08	3,08

Lampiran 6 Data Tabulasi Angket

No	Nama	Pernyataan																																																		Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
1	Responden 1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	139	3		
2	Responden 2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	162	3	
3	Responden 3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	162	3		
4	Responden 4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	165	3	
5	Responden 5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	163	3	
6	Responden 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	175	3	
7	Responden 7	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	174	3	
8	Responden 8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	141	3	
9	Responden 9	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	163	3	
10	Responden 10	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	150	3		
11	Responden 11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	176	3		
12	Responden 12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	175	3	
13	Responden 13	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	162	3		
14	Responden 14	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	169	3			
15	Responden 15	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	173	3		
16	Responden 16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	154	3			
17	Responden 17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	158	3			
18	Responden 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	166	3			
19	Responden 19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	173	3		
20	Responden 20	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	162	3			
21	Responden 21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	157	3		
22	Responden 22	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	131	3		
23	Responden 23	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	160	3			
24	Responden 24	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	4	3	4	3	2	2	3	3	3	3	4	2	161	3			

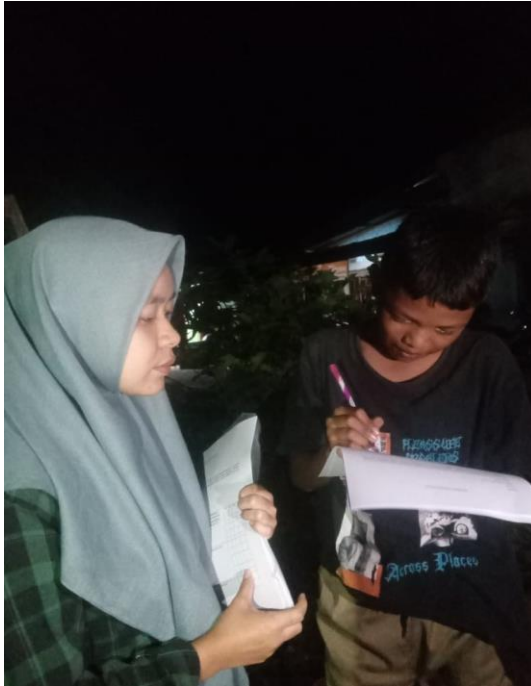
Lampiran 7 Uji Validitas

R- hitung	R-Tabel	Keterangan
0,487	0,404	Valid
0,641	0,404	Valid
0,522	0,404	Valid
0,448	0,404	Valid
0,534	0,404	Valid
0,419	0,404	Valid
0,548	0,404	Valid
0,430	0,404	Valid
0,480	0,404	Valid
0,435	0,404	Valid
0,560	0,404	Valid
0,540	0,404	Valid
0,433	0,404	Valid
0,452	0,404	Valid
0,580	0,404	Valid
0,444	0,404	Valid
0,579	0,404	Valid
0,433	0,404	Valid
0,491	0,404	Valid
0,686	0,404	Valid
0,569	0,404	Valid
0,468	0,404	Valid
0,632	0,404	Valid
0,458	0,404	Valid
0,429	0,404	Valid
0,638	0,404	Valid
0,414	0,404	Valid
0,437	0,404	Valid
0,606	0,404	Valid
0,682	0,404	Valid
0,622	0,404	Valid
0,712	0,404	Valid
0,690	0,404	Valid
0,693	0,404	Valid
0,735	0,404	Valid
0,695	0,404	Valid
0,441	0,404	Valid

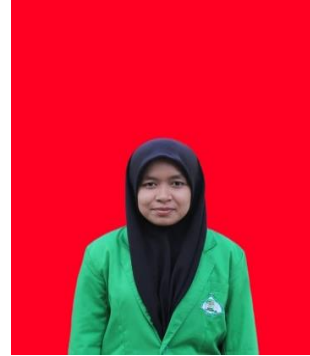
0,495	0,404	Valid
0,583	0,404	Valid
0,609	0,404	Valid
0,657	0,404	Valid
0,586	0,404	Valid
0,646	0,404	Valid
0,634	0,404	Valid
0,680	0,404	Valid
0,766	0,404	Valid
0,659	0,404	Valid
0,677	0,404	Valid
0,642	0,404	Valid
0,680	0,404	Valid

Lampiran 8 foto-foto penelitian





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Peneliti

Nama : Silvy Hayati Daulay
Nim : 2020100261
Tempat/tgl lahir : Padangsidempuan, 4 Oktober 2002
Alamat : Sigulang

B. Pendidikan

SD 200512 Salambue : Tahun 2008-2014
SMP Swasta Nurul Ilmi Padangsidempuan : Tahun 2014-2017
SMAN 3 Padangsidempuan : Tahun 2017-2020
UIN SYAHADA Padangsidempuan : Tahun 2020-2024

C. Identitas Orangtua

Nama ayah : Rusdan Daulay
Nama ibu : Elmiwati Dalimunthe
Alamat : Sigulang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 6333 /Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024

23 September 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Desa Sigulang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Silvy Hayati Daulay
NIM : 2020100261
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sigulang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
DESA SIGULANG**

Jl. H. T. Rizal Nurdin KM 7.5 Sigulang Telp. (0634)

Kode Pos: 22733

Sigulang, Maret 2025

Nomor : 070/40/2006/2025
Lampiran : -
Perihal : Balasan Surat Izin
 Riset Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
 Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Nomor : B-6333/Un.28/E.1/TL.00.9/09/2024, hal Izin Riset Penyelesaian Skripsi, dengan ini Kepala Desa Sigulang memberikan izin melakukan penelitian di Desa Sigulang kepada :

Nama : SILVY HAYATI DAULAY
NIM : 2020100261
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Kecerdasan Emosional Pada Remaja Di Desa Sigulang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Demikian surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

